PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BENTUK DAN MAKNA REGISTER OLAHRAGA ARUNG JERAM

Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:
P. Doni Riatmanto
NIM : 991224016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BENTUK DAN MAKNA REGISTER OLAHRAGA ARUNG JERAM

Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:
P. Doni Riatmanto
NIM : 991224016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

BENTUK DAN MAKNA REGISTER
OLAHRAGA ARUNG JERAM

Oleh:
P. Doni Riatmanto
NIM: 991224016

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal, 20 September 2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

BENTUK DAN MAKNA REGISTER OLAHRAGA ARUNG JERAM

Dipersiapkan dan disusun oleh:

P. Doni Riatmanto

NIM: 991224016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 2 Oktober 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja. S. J., M. Hum.	.....
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi. S.Pd.	.....
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	.....
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	.....
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	.....

Yogyakarta, 2 Oktober 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Oktober 2007

Penulis

P. Doni Riatmanto

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO :

"TUHAN BERSAMA ORANG-ORANG BERANI"

(Indian Geronimo)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta:

Ayahanda Slamet M.Y.P. dan **Ibunda T.H. Sri Juanti**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Riatmanto, Doni.P, 2007. *Analisis Bentuk dan Makna Register Olahraga Arung Jeram*. Skripsi. FKIP-PBSID. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi yang berjudul "Analisis Bentuk dan Makna Register Olahraga Arung Jeram" mengkaji variasi kebahasaan berdasarkan faktor pemakaiannya sesuai konteks sosial maupun situasionalnya. Variasi bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah register. Register adalah sebuah fenomena kebahasaan yang terdiri dari sekumpulan kosakata yang khas pemakaiannya, konkret, bersifat tipikal, digunakan pada situasi tertentu, bidang kegiatan tertentu, profesi tertentu, kelompok/komunitas sosial tertentu, dan dengan maksud tertentu pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kebahasaan dan makna register ORAJ. Data penelitian ini berupa kata-kata khas yang dipakai dalam kegiatan ORAJ. Sumber data penelitian ini diperoleh dari komunitas pecinta alam dan dokumen tertulis. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode padan translasional dengan alat penentunya berupa bahasa lain yaitu bahasa Inggris.

Sebagai sebuah variasi bahasa yang khas, register ORAJ tidak terlepas dari elemen bentuk dan makna. Dilihat dari bentuknya register ORAJ dapat dipahami melalui asal kata, bentuk lingual, dan kelas katanya. Dari segi asal katanya, register ORAJ dibedakan atas kata asli, kata serapan dan kata asing. Dari segi bentuk lingualnya, register ORAJ terdiri dari register bentuk kata dan register bentuk abreviasi. Dari segi kelas katanya, register ORAJ dibedakan menjadi nomina, verba, dan numeralia.

Selanjutnya dilihat dari maknanya register ORAJ dapat dianalisis melalui proses perlambangan, jenis makna, relasi makna, dan medan maknanya. Dari proses perlambangannya, register ORAJ dapat dipahami melalui pengistilahan dan pendefinisian. Dilihat dari jenis maknanya, register ORAJ dibedakan atas makna leksikal dan makna referensial. Dari segi relasi maknanya, register ORAJ terlihat dalam homonimi, sinonimi, dan metonimia. Selanjutnya dari segi medan maknanya, register ORAJ tampak pada makna kolokasi, yaitu suatu hubungan kata-kata yang ditemukan bersama dalam satu tempat atau lingkungan.

Hasil analisis penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia pada umumya dan bidang olahraga pada khususnya. Selain itu penelitian ini secara kontekstual juga dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/SMA, serta mendukung penguasaan bahasa siswa khususnya kosakata asing.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Riatmanto, Doni. P, 2007. *Analyses of Form and Meaning of Rafting Sport Register. Skripsi*. FKIP PBSID. Yogyakarta. Sanata Dharma University.

This paper entitle *"Analisis Bentuk dan Makna Register Olahraga Arung Jeram"* (Analyses of Form and Meaning of Rafting Sport Register) is meant to discuss the language analyses based on the usage. Various activities in the society are causing various languages, which can not be separated from both social context and situational. Part of the language variation which is analyzed in this research is register mainly in rafting sport where it raises because the typicality of terms used by the users.

Furthermore, this research aims to describe forms of language and the register meaning in rafting sports. Data of the research was the typical words used in rafting sports. Source of data came from rafters and from printed documents. Data gathering was from listening method, and then continued with taking note. The collected data, then, was being analyzed using translational method with English as the determiner.

As a variety of typical language, rafting register could not be separated from the form and meaning. This research analyzed the form and the meaning of the register.

Seen from the forming of the register, the register could be divided into origin of word, lingual form, and class of word. From the origin of word, the register was divided into typical word, absorbing word, and borrowing word. From the lingual form, the register consists of register of word form and register of abbreviation form. While from the class of word was divided into noun, verb, and numbers.

Furthermore, from the meaning, rafting register could be analyzed through symbolic process, kind of meaning, meaning relation, and area of meaning. From the symbolic meaning, the register could be understood through terminology and definition. While from the kind of meaning, it can be differentiated into lexical and referential meaning. Then, from the correlation of meaning, it appeared homonym, synonym, and metonymy. And the last, from the area of word, there was collocation meaning; a correlation of words which could be found in a place or environment together.

The result of this research is hopefully able to enrich *Bahasa* Indonesia vocabularies in general and sports field specifically. Moreover, this research is able to support students' mastery of foreign vocabularies contextually.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yesus Kristus, dan Bunda Maria atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Bentuk dan Makna Register Olahraga Arung Jeram" telah dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak berupa saran, nasihat, bimbingan, pemikiran, waktu, tenaga, dan dukungan. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J.,M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis skripsi ini sampai selesai.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., sebagai Pembimbing I yang telah memberikan perhatian, pendapat, pengarahan, dan dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Seluruh Dosen PBSID yang telah mendampingi selama proses studi.
5. Mas Dadik yang selalu sabar melayani segala urusan administrasi.
6. Kedua orang tuaku **ayahanda Slamet M.Y.P.** dan **ibunda T.H. Sri Juanti** yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, pengorbanan yang begitu besar.
7. Kakakku tercinta Bambang Riyanto, Endang Riyanti, Hendar Riyatmoko, Fredeswinda Riyatmi Dewi, dan adikku Antonius Novianto yang selalu mendukungku untuk cepat selesai.
8. Kakek dan alm. nenek Pringgo Joyo Sudirdjo di Galuh, yang selalu memberikan nasihat tentang hidup.
9. Seseorang yang ada dihatiku, **Valentina Anindhita Retnaning Puri** yang selalu menemani kisah-kisah tualangku dan menyemangati agar cepat lulus.
10. Keluarga Bapak/Ibu F.X. Kartika Budi yang telah memberikan dukungan agar cepat menyelesaikan studi.
11. Personil grup band **ROMUSHA**, Tunggul Ametung, Jhonny Setiawan, Panji Wicaksono, Sukirjo, Antonius Novianto, dan Handoko Cahyadi, serta personil grup band **SYALALA SPELL**, DanarVijay, Kemala Astika, Sukirjo, Bedjo Sadono, Panji Wicaksono, Hanang Pranidhana, Ari Inyong, dan Yuniarso Dwi Utomo yang telah bersama-sama berkreasi dalam bermusik.
12. Teman-teman kos 20E, Sukmo Widiantoro, Ndaru Wijanarko, Krisnanto Adi, Juli Nugroho, Heru Wibowo, Aloysius Sigit, Sri Sunartejo, Panji Wicaksono, Triyoga Jatmiko, dan Datuk, yang telah banyak memberikan dukungan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Keluarga besarku **MAPASADHA**, tempatku berproses dan belajar tentang arti sebuah perjalanan, persaudaraan, dan kehidupan.
14. Teman-teman angkatan XIX Shio Naga Mapasadha, yang telah berproses bersama di setiap kegiatan.
15. Teman-teman Komunitas **Motor Antik Club Yogyakarta**, yang selalu menyemangati agar cepat jadi sarjana.
16. Teman-teman angkatan 99, Singgih Purnomo, Katarina Panggih, Maria Veronika Purba, Tika Kurnia Sari, Diana Angraeni, Widi Eko Cahyanto, Ocha Siagian, De Brito Ismu Utoro, dan lain-lain.
17. Teman-teman SEKBER PPA DIY, yang banyak membantu dalam melakukan penelitian.
18. Semua pihak yang belum penulis sebutkan, serta pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dari berbagai segi. Saran dan kritik sangat penulis harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan membaca skripsi ini.

Penulis

P. Doni Riatmanto

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. ..i

HALAMAN PERSETUJUAN……ii

HALAMAN PENGESAHAN……iii

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN……..iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA…… .v

ABSTRAK…… vi

ABSTRACT……vii

KATA PENGANTAR……..viii

DAFTAR ISI……..xi

DAFTAR TABEL…….xiv

DAFTAR LAMPIRAN……..xv

BAB I PENDAHULUAN……1

1.1 Latar Belakang ……...1

1.2 Rumusan Masalah……...5

1.3 Tujuan Penelitian……5

1.4 Manfaat Penelitian …….5

1.5 Batasan Istilah ……...6

1.6 Sistematika Penyajian……8

BAB II KAJIAN TEORI…… .9

2.1 Penelitian yang Relevan……9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Landasan Teori…….10

1. Sosiolinguistik……..10

2. Register…….11

3. Morfologi……..14

4. Sintaksis……22

5. Semantik……23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN…….....31

3.1 Jenis Penelitian……..31

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian…….30

3.3 Prosedur Penelitian……32

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data…….33

3.3.2 Teknik Analisis Data……..34

3.3.3 Penyajian Hasil Analisis Data……36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……37

4.1 Deskripsi Data……....37

4.2 Pembahasan……...40

4.2.1 Bentuk Register Olahraga Arung Jeram…….41

4.2.2 Makna Register Olahraga Arung Jeram…….57

BAB V PENUTUP……..68

5.1 Kesimpulan……68

5.2 Implikasi……....69

5.3 Saran……..70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA…….71

LAMPIRAN……...74

BIOGRAFI……

……127

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Analisis Bentuk Register ORAJ..... .38

Tabel 2 Analisis Makna Register ORAJ……39

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Penelitian Lapangan ORAJ…….75

Lampiran2 Data Dokumen Tertulis ORAJ……..……87

Lampiran 3 Daftar Asal Kata Register ORAJ……..97

Lampiran 4 Daftar Bentuk Lingual Register ORAJ……...99

Lampiran 5 Daftar Kelas Kata Register ORAJ……..102

Lampiran 6 Daftar Proses Perlambangan Register ORAJ……..105

Lampiran 7 Daftar Jenis Makna Register ORAJ……109

Lampiran 8 Daftar Relasi Makna Register ORAJ……..110

Lampiran 9 Daftar Medan Makna Register ORAJ…….114

Lampiran 10 Data Register ORAJ……..……..…….115

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berhubungan satu dengan yang lainnya. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa merupakan hasil konvensi masyarakat penuturnya. Bahasa mengalami perkembangan terus-menerus sesuai dengan perkembangan masyarakat penuturnya.

Sebuah komunitas sosial dalam masyarakat terbentuk karena adanya kesamaan antarindividu. Setiap komunitas atau kelompok sosial tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Misalnya cara berpakaian, tingkah laku, tempat-tempat yang sering dikunjungi, kegiatan, juga cara berkomunikasi atau berbahasa.

Dewasa ini banyak sekali komunitas sosial yang muncul, seiring dengan semakin bervariatifnya aktivitas yang digelutinya, misalnya komunitas olahragawan, ekonom, ahli hukum, ahli medis, dan agamawan. Salah satu contohnya yaitu komunitas pecinta alam. Pecinta alam merupakan istilah yang digunakan baik individu maupun kelompok yang melaksanakan kegiatannya di alam. Secara umum kegiatan kepecintaalaman lebih ditekankan di alam bebas dalam bentuk petualangan (Gegama via Hartiningsih, 2005: 3). Bentuk kegiatan kepecintaalaman berupa mendaki gunung, susur gua, panjat tebing, dan arung jeram.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas kegiatan olahraga arung jeram (selanjutnya dipendekkan menjadi ORAJ). ORAJ termasuk jenis olahraga beresiko tinggi, dilakukan di alam bebas, dan ada unsur petualangannya (Soekirno, 2006: 5). Kegiatan ORAJ tidak hanya digeluti atau dinikmati sebagai suatu hobi, tetapi juga dapat dipakai sebagai ajang prestasi. Dalam bisnis pariwisata ORAJ, juga dapat memberikan banyak manfaat seperti banyaknya devisa yang masuk sehingga membantu memberdayakan potensi kawasan setempat untuk semakin berkembang. Selain itu, arung jeram telah menjadi suatu permainan dalam pelatihan *outbound*. Para pengelola pelatihan *outbound* di Jakarta, Yogyakarta, dan daerah-daerah lain sudah memasukkan kegiataan ORAJ sebagai media dalam pelatihannya. Bahkan beberapa konsultan SDM sudah mengembangkan ORAJ sebagai alat untuk *assesment* dalam mengukur dimensi *team work*, manajemen resiko atau *risk taking*, dan *leadership* (Soekirno, 2006: 6). Kegiatan ORAJ sayangnya masih terkesan eksklusif karena masyarakat awam tidak dengan mudah melakukan kegiatan ini. Hanya kelompok tertentu yang dapat melakukan kegiatan ini, dalam hal ini biasanya kelompok pecinta alam.

Pecinta alam sebagai makhluk individu maupun mahluk sosial hidup bersama dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat pecinta alam. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, mereka saling berhubungan sehingga terbentuklah komunikasi sosial dan komunikasi bahasa. Komunitas ini menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi atau alat interaksi antarmanusia artinya, bahasa merupakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

alat untuk menyampaikan pikiran, pesan, gagasan, konsep atau perasaan (Hartiningsih, 2005: 2).

Keragaman bahasa dalam komunitas pecinta alam bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga didukung oleh beragamnya kegiatan dan interaksi sosial yang dilaksanakan (Hartiningsih, 2005: 2). Keragaman bahasa ini berkembang seiring dengan kebutuhan komunitas atau kelompok sosial tersebut dalam berinteraksi dengan sesamanya yang pada gilirannya akan muncul variasi bahasa dalam masyarakat tutur. Masyarakat tutur yaitu masyarakat yang menggunakan bahasa untuk maksud dan tujuan tertentu.

Variasi bahasa yang muncul dalam masyarakat tutur dapat berbentuk bahasa tulis maupun bahasa lisan. Dalam pengungkapannya, penggunaan bahasa tulis memerlukan media penyebaran informasi secara tulisan. Sarana yang dipergunakan adalah media cetak seperti surat kabar, buku, majalah, dan tabloid (Badudu, 1984: 59). Penggunaan bahasa lisan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan alat-alat bicara (percakapan), sedangkan penggunaan bahasa lisan secara tidak langsung dilakukan dengan media elektronik, misalnya televisi, radio, dan *handphone*.

Namun, banyak media yang mengulas kegiatan olahraga arung jeram tersebut secara tidak jelas, sehingga tidak semua istilah-istilah tersebut dapat dipahami oleh masyarakat awam. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang sosial dan lingkungan antarindividu yang berbeda-beda serta karena belum adanya kesepakatan atau pembakuan istilah dalam bidang ini. Selain itu, sebagian besar istilah-istilah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari bahasa Inggris sehingga sulit untuk dipahami artinya. Berikut ini merupakan salah satu contoh bentuk variasi bahasa yang menunjukkan ciri khas tersendiri dalam bidang ORAJ.

1) "Ji, kamu *scouting* dulu dari pinggir sungai sebelah kanan" (CP, 1 Juni 2007).
2) Sekali lagi, di jeram ini perahu seakan-akan terbang ketika menembus *standing wafe* yang cukup besar sebelum akhirnya masuk *flat* yang membosankan (IMP, 19 Agustus 2006).

Kata-kata seperti *scouting, standing wafe,* dan *flat* merupakan contoh istilah-istilah dalam kegiatan ORAJ. Kata *scouting* merupakan istilah teknik dalam pengarungan sungai yang artinya 'mengintai'. Kata-kata *standing wafe* dan *flat* merupakan istilah yang menunjukkan bentukan-bentukan dari sungai yang berarti ' ombak yang berdiri' dan 'air yang tenang dan datar'. Variasi bahasa dalam contoh (1) dan (2) berbeda dengan variasi bahasa yang lain, karena tidak mungkin dipakai pada bidang olahraga lainnya seperti basket, sepakbola, atau catur. Hal ini disebabkan oleh sifat- sifat khas kebutuhan pemakaiannya, yang dikenal dengan sebutan *register* (Suwito, 1985: 25).

Kekhasan variasi bahasa yang muncul dari kegiatan ini mendorong penulis untuk membahas lebih mendalam. Ada beberapa alasan yang menguatkan peneliti untuk membahas masalah ini. Beberapa alasan yang mendasari yaitu (1) peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang register ORAJ, (2) sejauh yang peneliti ketahui penelitian mengenai register ORAJ belum pernah diteliti, (3) data dan hasil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/SMA. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran SMP/SMA terdapat standar kompetensi khususnya untuk kemampuan membaca, yang dapat mengaplikasikan data penelitian ini sebagai bahan dalam pembelajarannya, (4) penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada kajian linguistik sebagai suatu fenomena kebahasaan yang berkembang dalam masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul "Analisis Bentuk dan Makna Register Olahraga Arung Jeram" akan membahas.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kebahasaan Register Olahraga Arung Jeram?
2. Makna apakah yang muncul dalam Register Olahraga Arung Jeram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pemasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk Register Olahraga Arung Jeram.
2. Mendeskripsikan makna Register Olahraga Arung Jeram.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat disumbangkan untuk menambah kelengkapan hasil kajian dalam bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai register. Selain itu data dan hasil penelitian ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juga diharapkan dapat menjadi materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/SMA khususnya untuk kemampuan membaca. Selanjutnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau data pada bidang leksikografi, yaitu kamus pecinta alam atau olahraga.

1.5 Batasan Istilah

1. Arung jeram : jenis olahraga arus deras yang menggunakan media perahu karet. Olahraga ini termasuk jenis olahraga berisiko tinggi, dilakukan di alam bebas, dan ada unsur petualangannya (Soekirno, 2006: 5).
2. Sosiolinguistik : cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya atau mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat (Chaer, 1995: 3).
3. Register : sebuah fenomena kebahasaan yang terdiri dari sekumpulan kosakata yang khas pemakaiannya, konkret, bersifat tipikal, digunakan pada situasi tertentu, bidang kegiatan tertentu, profesi tertentu, kelompok/komunitas sosial tertentu, dan dengan maksud tertentu pula.
4. Morfologi : bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1985: 19).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Sintaksis : cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Satuan-satuan wacana terdiri dari unsur-unsur yang berupa kalimat; satuan kalimat terdiri dari unsur-unsur yang berupa klausa; satuan klausa terdiri dari unsur-unsur yang berupa frasa; dan frasa terdiri dari unsur-unsur yang berupa kata (Ramlan, 1986: 21).
6. Semantik : cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer, 1995: 2).
7. Bentuk Register ORAJ : penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis dan grafemis (Kridalaksana, 1982: 23). Bentuk register ORAJ yaitu suatu wujud istilah yang khas dalam ORAJ setelah dianalisis berdasarkan asal kata, bentuk lingual, dan kelas katanya.
8. Makna Register ORAJ : maksud pembicaraan; pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman; persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepahaman antara bahasa dan alam diluar bahasa/antara ujaran dan semua hal yang ditunjukannya (Kridalaksana, 1982: 103). Makna register ORAJ yaitu arti atau maksud yang terkandung dalam register ORAJ setelah dianalisis berdasarkan proses perlambangan, jenis makna, relasi makna, dan medan maknanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Sistematika Penyajian

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri atas penelitian yang relevan, dan landasan teori. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber dan jenis data penelitian, prosedur penelitian yang mencakup teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk kebahasaan dan makna register ORAJ. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran yang diambil berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang register telah banyak dilakukan. Misalnya penelitian Susilo (1996) yang berjudul "Register Politik dalam Wacana Bahasa Indonesia: Studi Kasus pada Harian Kompas tahun 1994-1995". Dalam penelitian itu dituliskan mengenai deskripsi asal-usul register politik yang ada dalam wacana bahasa Indonesia beserta fungsi-fungsi yang muncul berdasarkan asal-usulnya, deskripsi sikap fungsi-fungsi strategi pada proses komunikasi politik dan wacana bahasa Indonesia, dan deskripsi fungsi-fungsi bahasa dalam proses komunikasi politik.

Penelitian lain tentang register adalah "Penggunaan Bahasa dalam Register Olahraga Basket" oleh Nursanto (2002). Penelitian ini membahas identifikasi register olahraga basket, bentuk kebahasaan register olahraga basket, dan penggunaan kata serapan dalam olahraga basket.

Purwanto (2004) meneliti register aba-aba peraturan militer dasar dari aspek struktur, fungsi, dan unsur-unsur suprasegmental. Hasil penelitiannya, yaitu aspek struktur terdiri dari tiga komponen penyusun, aba-aba petunjuk, aba-aba peringatan, dan aba-aba pelaksanaan. Unsur suprasegmental yang terdapat dalam register aba-aba peraturan militer dasar, yaitu ada tekanan yang memang dibutuhkan untuk mempertegas maksud dan tujuan aba-aba.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hartiningsih (2005) dalam skripsinya yang berjudul "Register Kepecintaalaman: Pendakian Gunung, Panjat Tebing, dan Penelusuran Gua", mendeskripsikan bentuk-bentuk kebahasaan dan makna register kepecintaalaman, mengklasifikasikan istilah serapan, dan mendeskripsikan alasan-alasan pemakaian istilah serapan dalam register kepecintaalaman.

Dari penelitian yang disebutkan di atas terlihat bahwa penelitian tentang register telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian mengenai register di atas dirasa belum lengkap karena belum ada yang khusus membahas tentang ORAJ. Oleh karena itu, penelitian mengenai register ini layak dilakukan.

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini memakai kajian teori sosiolingistik, register, morfologi, sintaksis dan semantik. Berikut akan dipaparkan masing-masing teori yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Sosiolinguistik

Menurut Sumarsono (2002: 1), sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Istilah sosiolinguistik terdiri dari dua unsur sosio- dan linguistik. Unsur sosio- adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Selanjutnya istilah linguistik adalah ilimu yang mempelajari atau membicarakan, khususnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antar unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat pembentukan unsur-unsur itu. Jadi sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat (Nababan, 1991: 2).

Wardhaugh dalam Laila (1999: 25) merumuskan sosiolinguistik sebagai ilmu bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat, khususnya hubungan antara bahasa dengan fenomena sosial. Hal serupa juga diungkapkan oleh Chaer (1995: 3) bahwa sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya atau mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat.

Kridalaksana dalam Chaer dan Leonie (1995: 4), menjelaskan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa.

2. Register

Menurut Saussure, bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang tidak hanya memberi “makna” kepada bahasa, tetapi juga menyebabkan munculnya ragam bahasa (Chaer dan Leonie, 1995: 3). Nababan (1991: 22), berpendapat bahwa setiap bahasa mempunyai banyak ragam yang dipakai dalam keadaan dan keperluan/ tujuan yang berbeda-beda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ragam bahasa dapat menunjukkan adanya perbedaan sosial dalam masyarakat, misalnya pemakaian bahasa dalam hubungannya dengan kegiatan masyarakat. Perbedaan jenis kegiatan di dalam masyarakat akan menyebabkan perbedaan kebutuhan bentuk bahasa yang pada akhirnya menimbulkan variasi pada bahasa yang ada. Maka penggunaan suatu bahasa tidak dapat dilepaskan dari faktor sosial dan situasionalnya. Setiap kelompok mayarakat memiliki identitasnya sendiri-sendiri yang membedakan dengan kelompok masyarakat lain. Identitas dalam suatu kelompok masyarakat akan mempengaruhi kebiasaan dan bahasanya.

Bloomfeld via Nababan (1984: 29), membatasi masyarakat bahasa dengan sekumpulan manusia yang menggunakan sistem isyarat bahasa yang sama. Menurut Kridalaksana dalam Laila (1999: 24), masyarakat bahasa (*speech community*) adalah kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama atau yang merasa termasuk dalam kelompok itu dan berpegang pada bahasa yang sama.

Pada pokoknya masyarakat bahasa itu terbentuk karena adanya saling pengertian (*mutual intelegibility*), terutama karena adanya kebersamaan dalam kode-kode linguistik secara terperinci dalam aspek-aspeknya, yaitu sistem bunyi, sintaksis, dan semantik (Laila, 1999: 26). Akan tetapi ketika bahasa tersebut melakukan kontak dengan bahasa lain, maka dapat dipastikan kosakata bahasanya tidak mencukupi lagi (Chaer, 1993: 89). Hal seperti inilah yang nantinya memunculkan variasi bahasa.

Chaer dalam Hartiningsih (2005: 10) menjelaskan bahwa variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau variasi dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Variasi atau ragam bahasa dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat. Adapun wujud atau bentuk-bentuk variasi itu berupa idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, balilek, vulgar, slank, kolokial, jargon, argot, ken, register, dan lain-lain.

Register merupakan salah satu bentuk fenomena kebahasaan yang muncul karena kekhasan istilah-istilah yang digunakan oleh sekelompok orang untuk menjalin komunikasi dalam bidang tertentu. Istilah merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 1982: 67). Hal serupa juga diberikan oleh Kridalaksana dalam Hartiningsih (2005: 12), bahwa register merupakan kumpulan jargon, yaitu kosakata khusus yang diberikan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu.

Wardhaugh dalam Hartiningsih (2005: 12) dalam bukunya *An Introduction to Sociolinguistic* mengungkapkan bahwa register adalah sekumpulan kosakata khusus dengan ciri yang berbeda antara suatu jenis pekerjaan atau kelompok sosial tertentu. Misalnya pemakaian kosakata yang berbeda antara ahli bedah, pilot pesawat terbang, pengelola bank, pelayan toko, penggemar *jazz*, atau mucikari. Pateda (1987: 64), juga memberikan definisi register yaitu pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang.

Menurut Suwito (1985: 25), register merupakan bentuk variasi bahasa yang disebabkan karena sifat khas kebutuhan pemakaiannya. Jadi, register adalah bahasa yang digunakan saat ini tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kegiatannya. Menurut Chaer dan Leonie (1995: 136), setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosakata tersendiri yang hanya dikembangkan dan digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, register adalah sebuah fenomena kebahasaan yang terdiri dari sekumpulan kosakata yang khas pemakaiannya, konkret, bersifat tipikal, digunakan pada situasi tertentu, bidang kegiatan tertentu, profesi tertentu, kelompok/komunitas sosial tertentu, dan dengan maksud tertentu pula.

3. Morfologi

Morfologi membicarakan seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1985: 19). Morfologi membahas satuan berupa morfem, morf, alomorf, dan kata. Kajian morfologi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis asal kata kata, bentuk lingual dan kelas katanya.

3.1 Asal Kata Register Olahraga Arung Jeram

Menurut Kridalaksana (1982: 13), asal kata merupakan bentuk rekonstruktif yang menjadi asal dari kata dalam bahasa sekerabat. Berdasarkan proses ini register ORAJ dapat dianalisis menjadi tiga, yaitu register yang terbentuk dari kata asli, kata serapan, dan kata asing. Selanjutnya akan dipaparkan masing-masing dibawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.1.1 Kata Asli

Kata asli (*native word*) adalah kata yang berkembang dari perbendaharaan asli suatu bahasa dan bukan kata pinjaman atau kata serapan (Kridalakasana, 1982: 76). Kata asli dalam register ORAJ, yaitu kata-kata yang menggunakan bahasa Indonesia baik yang berupa bentuk asal maupun bentuk dasar misalnya *mendayung*, perahu, dan *ombak*. Bentuk asal ialah satuan yang paling kecil yang menjadi asal sesuatu kata kompleks (Ramlan, 1985: 44). Misalnya kata *berpakaian* terbentuk dari bentuk asal *pakai* mendapat bubuhan afiks *–an* menjadi *pakaian*, kemudian mendapat bubuhan afiks *ber-* menjadi *berpakaian*. Selanjutnya bentuk dasar ialah satuan baik tunggal maupun kompleks yang menjadi dasar bentukan bagian satuan yang lebih besar (Ramlan, 1982: 45). Misalnya kata *berpakaian* terbentuk dari bentuk dasar *pakaian* dengan afiks *ber-*; selanjutnya kata *pakaian* terbentuk dari bentuk dasar *pakai* dengan afiks *–an*.

3.1.2 Kata Serapan

Terjadinya kontak antara bahasa Indonesia dengan bahasa lain, khususnya bahasa Inggris mengakibatkan sebagian besar register ORAJ merupakan kata serapan dari istilah-istilah bahasa asing. Menurut Yuwono (2006: 18) kata serapan adalah bentuk kata asing yang telah mengalami proses penyesuaian sehingga bentuk kata tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, baik dari segi penulisan maupun pengucapan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.1.3 Kata Asing

Keterbatasan kata yang dimiliki bahasa Indonesia mendorong para pemakai bahasa untuk meminjam kata-kata dari bahasa asing untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan. Kata asing adalah bentuk kata yang dipinjam secara utuh tanpa mengalami penyesuaian, baik secara penulisan maupun pengucapan (Yuwono, 2006: 19).

3.2 Bentuk Lingual Register Olahraga Arung Jeram

Berdasarkan bentuk lingualnya register olahraga arung jeram dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu register bentuk kata dan register bentuk abreviasi. Berikut ini akan dipaparkan kedua bentuk tersebut.

3.2.1 Register Bentuk Kata

Ramlan via Hartiningsih (2005: 23) menyatakan bahwa kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas adalah kata. Kata terdiri dari dua macam satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik, kata terdiri dari satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari beberapa fonem. Misalnya kata belajar terdiri dari tiga suku ialah *be*, *la*, dan *jar*. Suku *be* terdiri dari dua fonem, suku *la* terdiri dari dua fonem, dan *jar* terdiri dari tiga fonem. Jadi, kata belajar terdiri dari tujuh fonem, ialah / b, ə, l, a, j, a, r /. Sebagai satuan gramatik, kata terdiri dari satu atau beberapa morfem. Misalnya kata belajar terdiri dari dua morfem, ialah morfem *ber-* dan morfem *ajar*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.1.1 Register Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 1985: 25). Contohnya satuan *ber-*, *sepeda*, *ke*, *luar*, *kota*, *ia*, *meN*, *beli*, dan *baru*, masing-masing merupakan bentuk tunggal.

3.2.1.2 Register Bentuk Kompleks

Bentuk kompleks adalah satuan kebahasaan yang terdiri atas dua atau lebih unsur kebahasaan (Kridalaksana, 1982:114). Register bentuk kompleks adalah kata-kata yang telah mengalami proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Dalam penelitian ini proses morfologisnya berupa proses pemajemukan. Kata majemuk terbentuk karena suatu proses penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu kata baru (Ramlan, 1985: 69). Ciri-ciri kata majemuk antara lain, (1) salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata. Pokok kata adalah satuan gramatik yang tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa dan secara gramatik tidak memiliki sifat bebas, yang dapat dijadikan bentuk dasar bagi sesuatu kata, (2) unsur-unsurnya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya. Misalnya *rumah sakit*, *meja makan*, *keras hati* , *kamar gelap*, dan masih banyak lagi (Ramlan, 1985: 69).

Selain bentuk kata majemuk, register bentuk kompleks yang lain adalah register bentuk frasa. Menurut Kridalaksana dalam Hartiningsih (2005: 26), frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat rapat, dapat renggang. Ada dua sifat frasa yang mendasar, yaitu (1) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih; (2) frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel, atau Ket (Ramlan via Hartiningsih, 2005: 26)

3.2.2 Register Bentuk Abreviasi

Abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa dari kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekkan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekkan. Abreviasi ini menyangkut penyingkatan, pemenggalan, akronomi, kontraksi, lambang huruf (Kridalaksana via Laila, 1999: 10).

3.2.2.1 Singkatan

Berdasarkan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (1993: 19), dijelaskan bahwa singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

Menurut Kridalaksana (1992: 167), singkatan adalah hasil proses pemendekkan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti FSUI (Fakultas Sastra Universitas Indonesia), DKI (Daerah Khusus Ibukota), KKN (Kuliah Kerja Nyata); maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti *dll* (dan lain-lain), *dgn* (dengan), *dst* (dan seterusnya).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.2.2 Akronim

Berdasarkan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (1993: 20), dijelaskan bahwa akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari derat kata yang diperlakukan sebagai kata.

Kridalaksana (1992: 5), juga menjelaskan bahwa akronim adalah proses pemendekkan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, seperti FKIP, ABRI, HANKAM, RUDAL.

3.3 Kelas Kata Register Olahraga Arung Jeram

Di dalam memudahkan pemerian struktur morfologis atau struktur sintaksis maka diperlukan suatu penggolongan kata atau kelas kata, yaitu memasukkan kata-kata yang mempunyai persamaan sifat ke dalam satu golongan (Ramlan via Wakidi dkk, 1991: 44). Kelas Kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama atau golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya (Kridalaksana, 1992: 104). Dalam register ORAJ kelas kata terbagi menjadi tiga yaitu nomina, verba, dan numeralia.

3.3.1 Nomina

Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dibendakan dalam alam di luar bahasa. Kelas kata ini dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*; dalam bahasa Inggris ditandai dengan kemungkinannya untuk bergabung dengan sufiks plural, misalnya *books* (Kridalaksana via Hartiningsih, 2005: 30).

3.3.2 Verba

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan atau proses; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat*, *lebih* dan sebagainya. (Kridalaksana dalam Hartiningsih, 2005: 32).

Sebagian besar register ORAJ merupakan istilah pinjaman dalam bahasa Inggris sehingga terdapat istilah-istilah yang proses pembentukannya berasal dari kata kerja serapan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris. Berikut adalah proses pembentukan kata kerjanya.

3.3.2.1 Afiksasi Verba Register Olahraga Arung Jeram

Proses pembentukan kata dari bentuk dasar menjadi bentuk turunan disebut proses morfologis. Proses morfologis dapat dibedakan atas proses afiksasi atau pengimbuhan, redupliklasi atau penghilangan, dan komposisi atau pemajemukan. Kata berimbuhan merupakan hasil dari proses pembubuhan afiks. Menurut Ramlan (1985: 55) afiks adalah satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur yang bukan kata dan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata. Selanjutnya afiksasi adalah proses pembentukan kata turunan dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar. Misalnya pembubuhan afiks *ber-* pada jalan menjadi *berjalan*, atau pembubuhan afiks *meN-* pada tulis menjadi *menulis*.

Dalam register ORAJ dapat dijumpai kata kerja bahasa Inggris yang menjadi kata kerja bahasa Indonesia setelah mengalami proses afiksasi, misalnya dengan menambahkan awalan *me-*, atau *di-* pada bentuk dasarnya.

3.3.2.2 Nasalisasi Verba Register Olahraga Arung Jeram

Menurut Kridalaksana (1992: 28-29), jenis-jenis afiks dapat diklasifikasikan atas prefiks, sufiks, infiks, simulfiks, konfiks, suprafiks dan kombinasi afiks. Penggunaan ragam bahasa terkadang mempunyai kecenderungan menggunakan afiks nonstandar yang dipengaruhi sistem bahasa daerah, misal prefiks *Nasal N-*, konfiks *N -in*, dan kombinasi afiks *di -in* dan lain-lain.

Prefiks *Nasal N-* memiliki persamaan fungsi arti dengan prefiks *meN-* dalam bahasa Indonesia. Prefiks *Nasal N-* memiliki alomorf /m/, /n/, /ny/, /ng/, dan /nge/. Perubahan alomorf pada prefiks *Nasal N-* ini tergantung pada huruf awal kata yang dilekati.

Dalam register ORAJ juga dijumpai istilah-istilah dengan bentuk nasalisasi pada bahasa Inggris. Bentuk nasalisasi tersebut sering disebut simulfiks, yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada dasar. Dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa Indonesia simulfiks dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk dasar, dan fungsinya ialah membentuk verba atau memverbalkan nomina, ajektiva, atau kelas kata lain (Kridalaksana, 1992: 29). Berikut ini contoh simulfiks dalam bahasa Indonesia non-standar: *kopi – ngopi, soto – nyoto, sate – nyate*.

3.3.3 Numeralia

Kelas kata selanjutnya yaitu numeralia, kelas ini dikenal juga sebagai kata bilangan. Kelas kata ini menunjukkan bilangan atau kuantitas (Kridalaksana dalam Laila, 1999: 47). Selain itu menurut Chaer (1988: 143), kata bilangan yaitu kata-kata yang menyatakan jumlah, nomor, urutan, atau himpunan. Misalnya *satu, dua, sebelas, seperlima, tiga per tujuh, pertama, tujuh* dan sebagainya. Numeralia dalam register ORAJ digunakan untuk menjelaskan ukuran tentang suatu benda.

4. Sintaksis

Menurut Ramlan (1986: 21), sintaksis ialah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Satuan-satuan wacana terdiri dari unsur-unsur yang berupa kalimat; satuan kalimat terdiri dari unsur-unsur yang berupa klausa; satuan klausa terdiri dari unsur-unsur yang berupa frasa; dan frasa terdiri dari unsur-unsur yang berupa kata.

Frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1986: 143). Frasa mempunyai dua sifat, yaitu (1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih; (2) frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi, ialah dalam S, P, O, PEL, atau KET. Contoh frasa misalnya, *akan pergi, sakit sekali, kemarin pagi*, dan *di halaman*.

Data hasil penelitian tentang register ORAJ berupa satuan-satuan wacana yang didalamnya terdapat kalimat, klausa, dan frasa. Kajian sintaksis digunakan khusus untuk menganalisis data register olahraga arung yang berupa satuan-satuan frasa.

5. Semantik

Sommefelet via Pateda (1989: 15), berpendapat bahwa bahasa merupakan hal yang prinsipil dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan suatu sistem yang harus dipelajari seseorang dari orang lain yang merupakan bagian anggota masyarakat penutur bahasa tersebut agar konsep-konsep dalam berkomunikasi dapat tersampaikan.

Selain bentuk, bahasa juga memiliki elemen makna yang dibahas dalam semantik, yaitu istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer via Hartiningsih, 2005: 13). Menurut Saussure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu yang diartikan (*signified*) dan yang mengartikan (*signifier*) ‘yang diartikan’ merupakan konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi, sedangkan ‘yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengartikan' tidak lain adalah bunyi-bunyi tersebut (Chaer via Hartiningsih, 2005: 13).

Penelitian register arung jeram mempunyai objek kajian berupa kata, maka jenis semantiknya adalah semantik leksikal. Dalam bidang semantik leksikal istilah yang biasa digunakan untuk tanda linguistik adalah *leksem*, yang didefinisikan sebagai kata atau frasa yang merupakan satuan makna (Kridalaksana, 1992: 126).

Dalam bukunya *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Chaer (1995: 31-33), menjelaskan tentang segitiga semiotik (*semiotic triangle*) yang awalnya berasal dari Ogden dan Richard (1923) yang menggunakan istilah *symbol* untuk sudut (a), mengunakan istilah *thought* atau *reference* untuk sudut (b), dan untuk sudut (c) digunakan istilah *referent*, sedangkan Lyons (1977) mengganti istilah pada sudut (a) dengan *leksem*, sudut (b) dengan *concept*, dan sudut (c) dengan *think*. Jadi, leksem melambangkan konsep dan konsep menandai sesuatu. Hubungan ketiganya ini biasanya disebut hubungan referensial. Bentuk segitiga semiotik tersebut sebagai berikut.

(b) konsep/ makna

(a) kata / leksem (c) sesuatu yang dirujuk 'referen'

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan kajian yang membahas hubungan antara kata dengan konsep atau makna kata tersebut, serta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

benda atau hal yang dirujuk oleh kata itu yang berada di luar dunia bahasa. Kajian semantik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis proses perlambangan, jenis makna, relasi makna, dan medan makna yang terdapat dalam register ORAJ.

5.1 Proses Perlambangan Register Olahraga Arung Jeram

Makna dalam register ORAJ dapat diketahui melalui proses perlambangan. Proses perlambangan adalah suatu cara untuk menjelaskan tentang suatu konsep, untuk mengacu ke suatu referen yang berada di luar bahasa. Ada dua proses tersebut yaitu pengistilahan dan pendefinisian.

5.1.1 Pengistilahan

Pengistilahan adalah suatu proses perlambangan suatu konsep terhadap referennya yang berlangsung menurut suatu prosedur, karena dilakukan untuk mendapatkan “ketepatan” dan “kecermatan” makna untuk suatu bidang kegiatan atau keilmuan (Chaer, 2005: 52).

5.1.2 Pendefinisian

Pendefinisian adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengungkapkan dengan kata-kata akan suatu benda, konsep, proses, aktifitas, peristiwa, dan sebagainya (Chaer, 1995: 53). Jenis definisi yang digunakan dalam register ORAJ adalah definisi operasional, yaitu definisi yang sifatnya membatasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsep-konsep yang akan dikemukakan dalam suatu tulisan atau pembicaraan (Chaer, 1995: 56).

5.2 Jenis Makna Register Olahraga Arung Jeram

Pada dasarnya hampir sebagian besar register olahraga arung jeram bermakna konseptual, yaitu makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Sebenarnya makna konseptual sama dengan makna referensial dan makna leksikal (Chaer, 1995: 72). Untuk lebih memahaminya berikut ini akan dijelaskan kedua makna tersebut.

5.2.1 Makna Leksikal

Makna leksikal yaitu makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 1995: 60). Misalnya kata /*gawang*/ bermakna (1) dua tiang yang dihubungkan dengan kayu palang, (2) dua tiang yang berpalang sebagai tujuan bola. Selain itu Kridalaksana (1982: 103) juga menjelaskan bahwa makna leksikal merupakan makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal mempunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.2.2 Makna Referensial

Makna referensial yaitu jenis makna berdasarkan adanya referen pada sebuah kata/leksem. Jadi bila suatu kata memiliki referen sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata tersebut, maka kata itu bermakna referensial (Chaer, 1995: 70). Menurut Kridalaksana (1982: 103), makna referensial adalah makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia di luar bahasa (objek atau gagasan), dan yang dapat dijelaskan oleh analisis komponen; juga disebut denotasi, lawan konotasi. Misalnya kalau kita mengatakan /sungai/ maka yang diacu oleh lambang tersebut adalah tanah yang berlubang, lebar, dan panjang tempat air mengalir ke laut atau danau.

5.3 Relasi Makna Register Olahraga Arung Jeram

Dalam bahasa Indonesia biasanya akan ditemukan adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Relasi kemaknaan yang muncul dalam register ORAJ berupa homonimi, sinonimi, dan metonimia.

5.3.1 Homonimi

Homonimi adalah ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang bentuk sama dengan ungkapan lain (juga berupa kata, frasa, atau kalimat), tetapi maknanya tidak sama (Verhaar via Chaer, 1995: 93). Menurut Kridalaksana (1982: 59), homonimi adalah hubungan antara kata yang ditulis atau kata yang dilafalkan dengan cara yang sama dengan kata lain, tetapi tidak mempunyai hubungan makna.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu menurut Moeliono via Laila (1999: 34), homonimi ialah bentuk istilah yang sama ejaannya atau lafalnya, tetapi yang mengungkapkan makna yang berbeda-beda karena dari asal yang berlainan. Ada dua jenis homonimi, yaitu homofon dan homograf. Homofon ialah bentuk yang sama lafalnya, tetapi berlainan ejaannya misalnya *bank* dengan *bang*; *sanksi* dengan *sangsi*. Sedangkan homograf ialah bentuk istilah yang sama ejaannya, tetapi mungkin lain lafalnya, misalnya *teras* 'inti' dengan *teras* 'bagian rumah'.

5.3.2 Sinonimi

Sinonimi adalah sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umumnya (Tarigan, 1993: 78). Pada dasarnya sinonimi merupakan pergantian kata-kata. Sinonimi adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai kata. Sinonimi tidak hanya menyampaikan gagasan-gagasan umum tetapi membantu untuk membuat perbedaan yang tepat antara kata. Misalnya *absorb* sinonimnya *serap*, *diameter* sinonimnya *garis tengah*, dan *law* sinonimnya *hukum*.

5.3.3 Metonimia

Metonimia adalah pemakaian nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya, misalnya 'Si kacamata' merupakan sebutan untuk seseorang yang berkacamata (Kridalaksana, 1982: 137-138). Dalam ORAJ terdapat suatu hubungan metonimia berupa hubungan logikal yang terbentuk karena adanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedekatan antara suatu benda dengan kata lainnya. Ciri-ciri hubungan logikal yaitu (1) terdapat kata-kata yang menonjol atau khas tentang seseorang maupun suatu hal, (2) nama penemu, pembuat, atau penciptanya merujuk pada suatu benda atau hal yang ditemukan.

5.4 Medan Makna Register Olahraga Arung Jeram

Medan makna (*semantic field*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Chaer, 1995: 110). Menurut Kridalaksana (1982: 164), seperangkat unsur leksikal yang saling berhubungan merupakan wujud bagian sistem yang sistematik bahasa yang menggambarkan bagian dari kebudayaan atau realitas sosial dalam alam semesta, yang disebut medan makna (*semantic field/semantic domain*).

Dalam register olahraga arung jeram terdapat suatu hubungan sintagmatik antara kata-kata leksikalnya dalam satu medan makna yang sering disebut kolokasi. Kolokasi berhubungan dengan makna, karena kolokasi merupakan bahasan dalam semantik yaitu ilmu bahasa yang berkaitan dengan makna. Makna merupakan konsep pikiran manusia yang berhubungan dengan sesuatu di luar bahasa yang diwujudkan dengan ujaran atau bunyi. Kolokasi berasal dari bahasa Latin "*Colloca*" yang mempunyai makna 'ada di tempat yang sama', menunjuk hubungan sintagmatik yang terjadi antara kata dan unsur leksikal. Jadi, kata-kata yang berkolokasi tersebut ditemukan bersama atau berada bersama dalam satu tempat atau satu lingkungan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Chaer, 1995: 113). Misalnya jika kita membicarakan tentang kata *merica*, *bawang*, *garam*, *cabai*, berarti kata-kata tersebut berada dalam satu tempat yang sama yaitu mengenai *bumbu-bumbu dapur*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2006: 4). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Moleong (2006: 6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apayang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini adalah sebuah penelitian bahasa dalam ruang lingkup sosiolinguistik. Oleh karena itu, kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini akan berangkat dari teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik lazim dibatasi sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai bahasa serta hubungannya diantara bahasawan dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat (Suprianto via Hendrikus, 1986: 9).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Menurut Lotfan via Moleong (1989: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah yang terdapat dalam ORAJ. Sumber data diperoleh dari komunitas pecinta alam yang ada di Yogyakarta dan dari dokumen tertulis. Jenis data berupa data dengan ragam bahasa lisan dan tulis.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian register ORAJ terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil analisis data. Tahap pertama, adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan istilah-istilah yang digunakan dalam ORAJ dengan menggunakan metode simak (Sudaryanto, 1993: 133). Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penggunaan ragam bahasa tulis dan lisan.

Tahap kedua, adalah tahap analisis data. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan struktur kebahasaannya baik bentuk maupun maknanya. Berdasarkan bentuknya, data tersebut dianalisis menurut asal katanya, bentuk lingualnya, dan kelas katanya. Dari segi maknanya, data selanjutnya dianaliasis melalui proses perlambangan, jenis makna, relasi makna, dan medan maknanya.

Tahap ketiga, adalah tahap pelaporan hasil analisis data. Hasil yang telah diperoleh pada tahap analisis data disajikan dengan mendeskripsikan register arung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jeram, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa baik bentuk kebahasaannya maupun segi maknanya.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (1993: 133), metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dapat disejajarkan dengan metode observasi atau metode pengamatan dalam ilmu sosial (Sudaryanto, 1993: 133). Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Dikatakan demikian karena dalam praktek penelitian sesungguhnya penyimakkan dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan. Sebagai teknik dasar, maka ia memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik Simak Libat Cakap (SLC) dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC).

Data dalam penelitian register ORAJ berupa ragam bahasa tulis dan lisan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penggunanaan ragam bahasa tulis dan lisan. Untuk lebih memperjelas mengenai penerapan teknik-teknik dari metode simak dalam penelitian sosiolinguistik ini, berikut akan dipaparkan masing- masing penggunaannya dalam ragam bahasa tulis dan lisan.

Data tertulis dikumpulkan peneliti dengan cara menyimak dari media massa seperti, koran, majalah, diktat, bulletin, yang didalamnya memuat istilah-istilah ORAJ. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan ragam bahasa tulis,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu pencatatan data yang ditulis ke dalam kartu data. Data yang diperoleh bentuk kumpulan kalimat yang memuat istilah ORAJ.

Selanjutnya, pengumpulan data dalam bentuk ragam bahasa lisan. Tahap ini juga dilakukan dengan menggunakan metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menyadap proses komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh komunitas pecinta alam. Teknik lanjutan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Libat Cakap (SLC), yaitu teknik simak yang dilakukan dengan menyadap dan berpartisipasi langsung sambil menyimak proses pembicaraan atau proses komunikasi dengan informan (komunitas pecinta alam) yang sedang berlangsung (Mahsun, 2006: 219).

Dalam penelitian ini juga dipergunakan teknik lanjutan berikutnya yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu teknik yang dilakukan dengan menyimak proses komunikasi tanpa melibatkan diri di dalam proses komunikasi tersebut (Mahsun, 2006: 219). Dalam praktek penelitian sesungguhnya teknik ini harus diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat, yaitu teknik pengumpulan data bahasa dengan cara mencatat, setelah melakukan penyimakkan dengan ikut berpartisipasi atau tidak.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis berdasarkan struktur kebahasaannya, baik bentuk maupun maknanya. Dari bentuknya, data dianalisis melalui tiga hal, yaitu asal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

katanya, bentuk lingualnya, dan kelas katanya. Dari segi maknanya, data dianalisis melalui proses perlambangan, jenis makna, relasi makna, dan medan maknanya.

Sebagian besar data register ORAJ menggunakan istilah dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Oleh karena itu, untuk menganalisisnya dicari padanan serta terjemahannya melalui *Kamus Inggris Indonesia* karangan Echols dan Hasan Shadily, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* karangan Hornby, dan melalui buku-buku yang memuat istilah ORAJ. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode padan translasional, yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto via Hartiningsih, 2005: 15). Alat penentunya yaitu berupa bahasa lain, yaitu bahasa Inggris.

3.3.2.1 Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006: 330). Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik trianggulasi dengan memanfaatkan sumber. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton via Moleong, 2006: 330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.3.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil yang telah diperoleh pada tahap analisis data disajikan secara informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudayanto, 1993: 145). Data hasil analisis register ORAJ disajikan dengan kata-kata biasa baik bentuk kebahasaannya maupun segi maknanya. Dalam penyajiannya juga disertai contoh pemakaian istilah-istilah tersebut dalam kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PANELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah kata dan kalimat-kalimat yang menggunakan register ORAJ yang terdapat dalam suatu percakapan, dialog, dan wacana bahasa Indonesia. Pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan berperan serta dengan komunitas pecinta alam dan penyimakkan terhadap dokumen tertulis (koran, majalah, bulletin, dan buku).

Data pertama diperoleh melalui pengamatan berperan serta yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2007. Data yang diperoleh berupa kumpulan istilah-istilah yang dipakai dalam kegiatan ORAJ. Data ini berjumlah 134 buah istilah ORAJ (lihat lampiran 1, hlm. 71 dst).

Data kedua berupa kumpulan kalimat-kalimat yang diperoleh dari dokumen tertulis seperti koran, majalah, bulletin, dan diktat yang terbit periode tahun 2002 sampai 2007. Data ini berjumlah 104 buah kalimat yang di dalamnya terdapat istilah-istilah tentang ORAJ (lihat lampiran 2, hal. 83 dst).

4.1.1 Bentuk Register Olahraga Arung Jeram

Bentuk Register ORAJ adalah penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis dan grafemis (Kridalaksana, 1982: 23). Bentuk register ORAJ yaitu suatu wujud istilah yang khas dalam ORAJ setelah dianalisis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan asal kata, bentuk lingual, dan kelas katanya. Berdasarkan asal katanya register dibedakan menjadi tiga, yaitu kata asli, kata serapan, dan kata asing. Menurut bentuk lingualnya register ORAJ dibedakan menjadi dua, yaitu register bentuk kata dan register bentuk abreviasi. Register bentuk kata dibedakan menjadi register bentuk tunggal dan register bentuk kompleks. Dari segi kelas katanya, register ORAJ juga dibedakan menjadi tiga, yaitu nomina, verba, dan numeralia. Untuk lebih memperjelas dalam memahami analisis bentuk register ORAJ, berikut ini akan ditampilkan tabelnya.

Tabel 1

Analisis Bentuk Register Olahraga Arung Jeram

Asal kata	Bentuk Lingual	Kelas Kata
1. Kata Asli 2. Kata Serapan 3. Kata Asing	1. Register Bentuk kata 1.1 Register Bentuk Tunggal 1.2 Register Bentuk Kompleks 2. Register bentuk Abreviasi 2.2 Singkatan 2.3 Akronim	1. Nomina 2. Verba 3. Numeralia

4.1.2 Makna Register Olahraga Arung Jeram

Makna Register ORAJ adalah maksud pembicaraan; pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman; persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepahaman antara bahasa dan alam diluar bahasa/antara ujaran dan semua hal yang ditunjukannya (Kridalaksana, 1982: 103). Makna register ORAJ yaitu arti atau maksud yang terkandung dalam register ORAJ setelah dianalisis berdasarkan proses perlambangan, jenis makna, relasi makna, dan medan maknanya. Makna dalam register ORAJ dapat diketahui melaui proses perlambangan. Ada dua proses tersebut, yaitu pengistilahan dan pendefinisian. Berdasarkan jenis maknanya dibedakan menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna referensial. Berdasarkan relasi maknanya, register ORAJ dibedakan menjadi homonimi, sinonimi, dan metonimia. Selanjutnya register ORAJ dianalisis berdasarkan medan makna yang didalamnya terdapat makna kolokasi. Untuk lebih memperjelas dalam memahami analisis makna register ORAJ, berikut ini akan ditampilkan tabelnya.

Tabel 2

Analisis Makna Register ORAJ

Proses Perlambangan	**Jenis Makna**	**Relasi Makna**	**Medan Makna**
1. Pengistilahan 2. Pendefinisian	1. Makna Leksikal 2. Makna Referensial	1. Homonimi 2. Sinonimi 3. Metonimia	Makna Kolokasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Pembahasan

Data yang telah terkumpul juga sudah melalui proses trianggulasi data pemakaian istilah ORAJ yang dilakukan oleh :

1. Nama : H. Panji Wicaksono
2. Pekerjan : Mahasiswa
3. Tanggal : 4 Oktober 2007
4. Hari : Kamis

1. Nama : Jhon Pitter
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Tanggal : 5 Oktober 2007
4. Hari : Jumat

Dari hasil trianggulasi data pemakaian istilah ORAJ yang sudah dikonfirmasikan dengan kedua pihak itu, menyatakan bahwa hasil analisisnya sudah tepat dan sudah akurat.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis berdasarkan struktur kebahasaannya baik bentuk maupun maknanya. Dari bentuknya, data dianalisis melalui tiga hal, yaitu asal kata, bentuk lingual, dan kelas katanya. Dari segi maknanya, data dianalisis melalui proses perlambangan, jenis makna, relasi makna, dan medan maknanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1 Bentuk Register Olahraga Arung Jeram

Bentuk register ORAJ adalah penampakkan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis dan grafemis (Kridalaksana, 1982: 23).

Dari segi bentuknya register ORAJ dapat dianalisis berdasarkan tiga hal, yaitu asal kata, bentuk lingual, dan kelas katanya. Berdasarkan asal katanya dibedakan menjadi tiga, yaitu kata asli, kata serapan, dan kata asing. Menurut bentuk lingualnya register ORAJ dibedakan menjadi dua, yaitu register bentuk kata dan register bentuk abreviasi. Register bentuk kata dibedakan menjadi register bentuk tunggal dan register bentuk kompleks. Dari segi kelas katanya register ORAJ juga dibedakan menjadi tiga, yaitu nomina, verba, dan numeralia.

4.2.1.1 Asal Kata Register Olahraga Arung Jeram

Menurut Kridalaksana (1982: 13), asal kata merupakan bentuk rekonstruktif yang menjadi asal dari kata dalam bahasa sekerabat. Berdasarkan proses ini register ORAJ dapat dianalisis menjadi tiga yaitu register yang terbentuk dari kata asli, kata serapan, dan kata asing. Selanjutnya akan dipaparkan masing-masing dibawah ini.

4.2.1.1.1 Kata Asli

Kata asli (*native word*) adalah kata yang berkembang dari perbendaharaan asli suatu bahasa dan bukan kata pinjaman atau kata serapan (Kridalakasana, 1982: 76). Kata asli dalam ORAJ yaitu kata-kata yang menggunakan bahasa Indonesia baik yang berupa bentuk asal maupun bentuk dasar. Bentuk asal ialah satuan yang paling kecil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menjadi asal sesuatu kata kompleks (Ramlan, 1985: 44). Misalnya kata berpakaian terbentuk dari bentuk asal *pakai* mendapat bubuhan afiks *–an* menjadi pakaian, kemudian mendapat bubuhan afiks *ber-* menjadi *berpakaian*. Selanjutnya bentuk dasar ialah satuan, baik tunggal maupun kompleks, yang menjadi dasar bentukan bagian satuan yang lebih besar (Ramlan, 1985: 45). Misalnya kata *berpakaian* terbentuk dari bentuk dasar *pakaian* dengan afiks *ber-*; selanjutnya kata *pakaian* terbentuk dari bentuk dasar *pakai* dengan afiks *–an*. Berikut ini contoh kata asli dalam register ORAJ.

(3) Latihan *dayungan* harus dilakukan secara rutin untuk melatih fisik dan kekompakkan (PLW, 4 November 2007).

(4) Sesuai rencana awal *pengarungan* sungai tersebut, kami menggunakan metode *raft support kayak* (AJ, 2006: 89).

Kata *dayungan* (3) terbentuk dari bentuk asal *dayung* mendapat bubuhan afiks *–an*. Selanjutnya kata *pengarungan* (4) terbentuk dari bentuk dasar *arungan*. Kata peng*arungan* terbentuk dari bentuk dasar *arung* yang mendapat afiks *peN-an*.

4.2.1.1.2 Kata Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Kata serapan adalah bentuk kata asing yang telah mengalami proses penyesuaian sehingga bentuk kata tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, baik dari segi penulisan maupun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengucapan (Yuwono, 2006: 18). Kata-kata yang berasal dari bahasa asing tersebut mengalami penyesuaian sehingga bentuk dan ejaannya tidak jauh berbeda dengan bentuk aslinya. Berikut ini adalah istilah-istilah hasil proses penyerapan.

(5) Seketika itu juga *rescuer* segera memasang *karabiner* pada *flip line* korban (KNK, 29 Oktober 2004: 9).

(6) *Helm* yang digunakan untuk arung jeram pada bagian permukaannya terdapat lobang untuk sirkulasi air (CP, 1 Juni 2007)

(7) Tim terbagi menjadi dua, satu perahu IMPALA dan satunya *inflatable kano* yang dibawa oleh Bote (KNK, 29 Oktober 2004: 3).

Kata *karabiner, helm,* dan *kano* diatas merupakan kata serapan dalam bahasa asing. Kata *karabiner* berasal dari kata *carabiner* yang berasal dari bahasa Jerman. Karabiner adalah sejenis alat yang berbentuk gelang-gelang dari logam aluminium *alloy* dengan kunci pada salah satu sisinya. Kata *helm* berasal dari kata *helmet* (Inggris) yang berarti penutup kepala yang terbuat dari plastik atau baja. Selanjutnya kata *kano* berasal dari kata *canoe* (Perancis) yang mempunyai arti jenis perahu yang terbuat dari kayu, plastik, atau *fiberglass*.

4.2.1.1.3 Kata Asing

Keterbatasan perbendaharaan kata yang dimiliki suatu bahasa, dalam memenuhi kebutuhan pemakaiannya dimungkinkan digunakan kata-kata dari bahasa lain dengan cara peminjaman utuh. Kata asing adalah bentuk kata yang dipinjam secara utuh tanpa mengalami penyesuaian, baik secara penulisan maupun pengucapan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Yuwono, 2006: 19). Hal ini karena belum ada padanannya dan frekuensi penggunaan yang tinggi. Berikut ini adalah istilah-istilah hasil proses pinjaman.

(8) Agar tidak terbawa arus, perahu diikatkan pada *anchor* (CP, 1 Juni 2007).

(9) Korban Sulficia Dwi Karyaningsih melakukan pengarungan dengan perahu pertama sebagai *skipper* (KNK, 29 Oktober 2004: 3).

Contoh (8) dan (9) merupakan salah satu kata pinjaman. Kata-kata tersebut langsung dipinjam secara utuh tanpa mengalami penyesuaian baik secara penulisan maupun pengucapan. Kata *anchor* dan *skipper* tetap digunakan seperti aslinya dalam ORAJ karena belum ditemukan padanannya yang tepat. Kata *anchor* dalam ORAJ berarti tali penambat perahu atau jangkar, sedangkan kata *skipper* adalah orang yang memberikan instruksi pada penumpang untuk melakukan gerakan mendayung selama dalam pengarungan atau orang yang mengarahkan dan mengatur laju perahu.

4.2.1.2 Bentuk Lingual Register Olahraga Arung Jeram

Berdasarkan bentuk lingualnya register ORAJ dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu register bentuk kata dan register bentuk abreviasi. Berikut ini akan diuraikan masing-masing bentuknya.

4.2.1.2.1 Register Bentuk Kata

Ramlan via Hartiningsih (2005: 23), menyatakan bahwa kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas adalah kata. Register bentuk kata dapat dibedakan menjadi dua yaitu register bentuk tunggal dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

register bentuk kompleks. Kedua bentuk tersebut perbedaannya terletak pada jumlah unsur kebahasaan yang menyusunnya. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing bentuknya.

4.2.1.2.1.1 Register Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 1985: 25). Contohnya yaitu satuan *ber-*, *sepeda*, *ke*, *luar*, *kota*, *ia*, *meN*, *beli*, dan *baru*.

Dalam ORAJ banyak sekali istilah-istilah yang masuk ke dalam bentuk ini. Biasanya istilah-istilah tersebut berkaitan dengan peralatan ORAJ. Kekhasan istilah-istilah tersebut tampak pada contoh berikut.

(10) Dawung sudah menyiapkan satu *boat* dan tujuh *paddle* untuk pengarungan besok (CP, 1 Juni 2007).

(11) *Pulleys*, *knive*, *racks*, dan *ascender* merupakan peralatan vital saat melakukan *river rescue* (CP, 1 Juni 2007).

Kata-kata seperti *boat*, *paddle*, *pulleys*, dan *knive* merupakan istilah yang berkaitan dengan peralatan ORAJ. Kata *boat* adalah kata pinjaman dari bahasa Inggris yang berarti ‘perahu’. Perahu yang digunakan adalah jenis perahu karet berbahan dasar *hypalon*, *polyster* dan PVC (*polyvynil chloride*). Kata *paddle* juga kata pinjaman dari bahasa Inggris yang berarti ‘dayung’. Dayung yang dipakai dalam ORAJ biasanya terbuat dari kayu, aluminium, plastik atau dari *fiberglass* dengan panjang sekitar 150-170 cm.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selanjutnya kata-kata *pulleys* dan *knive* merupakan istilah peralatan *river rescue*. *Pulley* merupakan istilah dari bahasa asing yang berarti ‘katrol’. Alat ini bentuknya menyerupai katrol, kecil, dan ringan tetapi mempunyai kemampuan menahan beban berat. Fungsi utama alat ini untuk mentransfer alat dan digunakan untuk keperluan *rescue*. *Knive* dalam bahasa Indonesia berarti ‘pisau’. *Knive* digunakan dalam ORAJ saat keaadaan darurat, misalnya untuk merobek perahu jika terjepit.

Jadi, istilah-istilah seperti *boat*, *paddle*, *pulleys*, dan *knive* merupakan register bentuk tunggal, karena tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi.

4.2.1.2.1.2 Register Bentuk Kompleks

Bentuk kompleks adalah satuan kebahasaan yang terdiri atas dua atau lebih unsur kebahasaan (Kridalaksana, 1982: 114). Register bentuk kompleks adalah kata-kata yang telah mengalami proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Dalam penelitian ini proses morfologisnya berupa proses pemajemukan. Kata majemuk terbentuk karena suatu proses penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu kata baru (Ramlan, 1985: 69). Ciri-ciri kata majemuk antara lain, (1) salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata. Pokok kata adalah satuan gramatik yang tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa dan secara umum tidak memiliki sifat bebas, yang dapat dijadikan bentuk dasar bagi suatu kata; (2) unsur-unsurnya tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya. Misalnya *rumah sakit*, *meja makan*, *keras hati*, *kamar gelap*, dan masih banyak lagi (Ramlan, 1985: 69).

Berdasarkan penjabaran di atas, berikut contoh kata majemuk yang terdapat dalam register ORAJ.

(12) Sebagian awak perahu pertama mengamankan perahu serta menyiapkan *trow bag* untuk keperluan *rescue* (KNK, 29 Oktober 2004: 3).

(13) Hari ini materinya yaitu *forward stroke* terlebih dahulu (CP, 1 Juni 2007).

Kata *trow bag* dan *forward stroke* diatas merupakan kata majemuk. Kata *trow bag* (12) merupakan gabungan dua kata, yaitu *trow* yang berarti ‘lempar’ dan *bag* yang berarti ‘tas’. Gabungan kedua kata itu selanjutnya membentuk kata baru yaitu *trow bag* yang bermakna ‘tas lempar’. Kata tas lempar merupakan kata majemuk, karena kedua unsurnya berupa pokok kata dan tidak dapat dipisahkan atau diubah strukturnya. Kata *Trow bag* dalam ORAJ yaitu peralatan keselamatan berupa tali lempar dengan panjang bervariasi (20-30 meter) yang digulung dalam tas nilon.

Kata *forward stroke* (13) terdiri atas dua kata, yaitu *forward* ‘maju’ dan *stroke* ‘dayung’. *Forward stroke* berarti ‘dayung maju’. Kata dayung maju merupakan kata majemuk, karena kedua unsurnya berupa pokok kata dan tidak dapat dipisahkan atau diubah strukturnya. *Forward stroke* dalam ORAJ adalah suatu teknik dayungan dilakukan dengan cara tangan berada dekat *blade* menarik dayung ke belakang diikuti tangan yang berada di tungkai dayung bagian atas mendorong. Efek dari dayungan ini adalah perahu akan bergerak ke depan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadi, kata *trow bag* dan *forward stroke* merupakan register berbentuk kata majemuk karena kedua unsurnya berupa pokok kata dan tidak dapat dipisahkan atau diubah strukturnya.

Selain bentuk kata majemuk, register bentuk kompleks yang lain adalah register bentuk frasa. Menurut Kridalaksana dalam Hartiningsih (2005: 26), frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang. Ada dua sifat frasa yang mendasar, yaitu (1) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih; (2) frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel, atau Ket. (Ramlan dalam Hartiningsih, 2005: 26). Berikut contoh frasa yang terdapat dalam register ORAJ.

(14) Sebelum turun ke sungai yang belum pernah diarungi, sebaiknya kita membaca *river map* terlebih dahulu (CP, 1 Juni 2007).

(15) Terpaksa *repair kit* kami keluarkan (AJ, 2006: 126).

Contoh (14) terdiri dari dua kata yaitu *river* ‘sungai’ dan *map* ‘peta’. *River map* berarti ‘peta sungai’. Kata peta sungai termasuk frasa karena terdiri dari dua suku kata dan terdapat dalam satu fungsi yaitu bisa S, O, dan Ket. *River map* berisi gambar dan informasi tentang sungai. Selanjutnya pada contoh (15) terdapat kata *repair kit* yang dalam bahasa Indonesianya berarti ‘peralatan reparasi’. Kata peralatan reparasi termasuk frasa karena terdiri dari dua suku kata dan terdapat dalam satu fungsi yaitu bisa S, O, dan Ket. Jadi kata *river map* dan *repair kit* merupakan contoh register bentuk frasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.2.2 Register Bentuk Abreviasi

Abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa dari kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekkan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekkan. Abreviasi ini menyangkut penyingkatan, pemenggalan, akronimi, kontraksi, dan lambang huruf (Kridalaksana via Laila, 1999: 10).

4.2.1.2.2.1 Singkatan

Menurut Kridalaksana (1992: 167), singkatan adalah hasil proses pemendekkan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti FSUI (Fakultas Sastra Universitas Indonesia), DKI (Daerah Khusus Ibukota), KKN (Kuliah Kerja Nyata); maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti *dll* (dan lain-lain), *dgn* (dengan), *dst* (dan seterusnya). Berikut bentuk singkatan dalam register ORAJ.

(16) Seperti halnya perahu, PFD juga memiliki ukuran yang berbeda-beda (CP, 1 Juni 2007).

(17) Sebentar lagi FAJY akan mengadakan latihan bersama antar OPA se-Jogja (KNK, 30 September 2002).

(18) Umumnya perahu terbuat dari bahan PVC (SE, 26 Mei 2007).

PFD, FAJY, OPA, dan PVC merupakan singkatan dalam register ORAJ yang merupakan pemendekkan dari huruf. PFD merupakan kependekkan dari *Personal Floating Device*, FAJY kependekan dari Forum Arung Jeram Yogyakarta, OPA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kependekan dari Organisasi Pecinta Alam dan PVC kependekan dari *Polyvynil Chloride.*

Kependekkan dari keempat contoh diatas dapat dieja huruf demi hurufnya seperti PFD, /pe/, /ef/, /de/; FAJY, /ef/, /a/, /je/, /ye/; OPA, /o/, /pe/, /a/; dan PVC, /pe/, /ve/, /ce/. Singkatan PFD dan PVC merupakan singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, yang tidak diikuti tanda titik. Selanjutnya singkatan FAJY dan OPA merupakan singkatan mengenai badan atau organisasi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

PFD (*Personal Floating Device*) merupakan sejenis pelampung yang terbuat dari bahan *polyfoam* dibungkus oleh bahan kedap air dan berwarna terang. FAJY (Forum Arung Jeram Yogyakarta) merupakan sebuah forum bagi komunitas penggiat ORAJ di Yogyakarta yang anggotanya terdiri dari mahasiswa pecinta alam. Selanjutnya PVC (*Polyynil Chloride*) adalah suatu bahan untuk membuat perahu karet yang mempunyai sifat kuat, lentur, dan tahan cuaca.

4.2.1.2.2.2 Akronim

Akronim adalah proses pemendekkan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, seperti FKIP, ABRI, HANKAM, RUDAL (Kridalaksana, 1992: 5). Berikut contoh akronim dalam register ORAJ.

(19) Dari beberapa pandangan para peserta, kompetisi arung jeram yang diselenggarakan oleh FAJI cukup sukses (JN, 22 April 2007).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(20) Sungai dengan kecuraman 5-10 m/km umumnya beriam dan cukup ideal sebagai medan ORAD (JN, 22 April 2007).

(21) Abiz dhuhur kami langsung *packing*, kemudian pelepasan dengan ditandainya penyerahan pataka oranye dari ibu ketua umum kepada *Korlap* (IMP, 19 Agustus 2006).

FAJI, ORAD, dan Korlap merupakan contoh akronim dalam ORAJ. FAJI kependekkan dari Federasi Arung Jeram Indonesia, ORAD kependekkan dari Olahraga Arus Deras, dan Korlap kependekkan dari koordinator lapangan. Ketiga akronim tersebut dapat dilafalkan menjadi sebuah kata FAJI /faji/ bukan /ef/, /a/, /je/, /i/; ORAD /orad/ bukan /o/, /er/, /a/, /de/; dan Korlap bukan /ka/, /o/, /er/, /el/, /a/, /pe/. Akronim FAJI dan ORAD merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata dan ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Akronim Korlap merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata dari deret kata dan ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

FAJI adalah induk dari ORAJ tingkat nasional dan PODSI merupakan induk dari olahraga dayung seluruh Indonesia. ORAD merupakan sebutan yang dipakai oleh para penggiat olahraga arus deras atau yang sekarang lebih dikenal dengan ORAJ.

4.2.1.3 Kelas Kata Register Olahraga Arung Jeram

Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama atau golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Kridalaksana, 1992: 104). Dalam register ORAJ kelas kata terbagi menjadi tiga, yaitu nomina, verba, dan numeralia.

4.2.1.3.1 Nomina

Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa. Selain itu nomina adalah kategori yang secara praktis tidak mempunyai potensi untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak* (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* (Kridalaksana via Hartiningsih, 2005: 30).

Sebagian besar register ORAJ merupakan istilah dalam bahasa Inggris, sehingga nominanya ada yang berbentuk sufiks plural dan *gerund*. Nomina dalam bahasa Inggris ditandai kemungkinannya bergabung dengan sufiks plural seperti, misalnya *books* (Kridalaksana via Hartiningsih, 2005: 30). Selain itu dalam register ORAJ juga ditemui nomina berbentuk *gerund*, yaitu kata kerja berbentuk *–ing* yang dipakai sebagai kata benda. Berikut contoh nomina dalam register ORAJ.

(22) Perahu yang saya tumpangi ditambah antara lain tiga wisatawan lokal, Ketua Tirtaseta Toto Triwindarto, dan Peter Brown, *river guide* profesional dari *Wet n Wild*, salah satu perusahaan wisata arung jeram terkemuka di Selandia Baru (KRM, 16 Mei 2007).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(23) Kombinasi *standing wafe*, *reversal*, *drop*, *boulders*, dan *rocks* yang berserakan mewarnai rangkaian jeram sepanjang satu kilometer (AJ, 2006: 83).

(24) Wilayah jalur rafting Sungai Pekalen dibagi menjadi dua yaitu, Pekalen atas dan Pekalen bawah (PLW, 4 November 2007).

Kata perahu (22) merupakan contoh nomina dasar dalam register ORAJ yang berbahasa Indonesia. Kata-kata diatas tidak mungkin bergabung dengan kata *tidak*, seperti *tidak* perahu. Nomina yang berbahasa Inggris ditandai oleh kemungkinan bergabung dengan sufiks plural, seperti pada kata *boulders* dan *rocks* (23). Kata *rafting* (24) merupakan contoh nomina berbentuk *gerund* karena dipakai sebagai kata benda.

4.2.1.4 Verba

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan atau proses. Kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat*, *lebih*, dan sebagainya. (Kridalaksana dalam Hartiningsih, 2005: 32).

Dalam register ORAJ sebagian besar istilahnya berasal dari bahasa Inggris, sehingga terdapat istilah-istilah yang proses pembentukannya berasal dari kata kerja bahasa Indonesia yang bergabung dengan bahasa Inggris. Berikut adalah proses pembentukan kata kerjanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.4.1 Afiksasi Verba Register Olahraga Arung Jeram

Kata berimbuhan merupakan hasil dari proses pembubuhan afiks. Menurut Ramlan (1985: 55), afiks adalah satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata. Dalam register ORAJ dapat dijumpai kata kerja bahasa Inggris yang diserap menjadi kata kerja bahasa Indonesia dengan menambahkan awalan *me-* atau *di-*. Contoh kata-katanya sebagai berikut.

(25) Akhirnya kami me*linning* perahu melewati bebatuan yang cukup terjal (CP, 1 Juni 2007).

(26) "Udah, langsung di*portaging* saja perahunya" (CP, 1 Juni 2007).

(27) Korban selanjutnya di*rescue* oleh Bote dan Komeng (KNK, 29 Oktober 2004: 9).

Menurut Ramlan via Hartiningsih (2005: 33), dalam pembubuhan afiks tentu terdapat salah satu dari unsurnya yang bukan afiks. Kata-kata me*linning*, di*portaging*, dan di*rescue* sudah mengalami proses afiksasi. Kata me*linning* (25), bentuk dasarnya tentu salah satu dari dua unsur yang ada, yaitu *me-* dan *linning*. Kata *linning* merupakan verba dalam bahasa Inggris yang artinya 'menghanyutkan' sedangkan afiks *me-* mempunyai makna 'melakukan'. Jadi me*linning* mengandung arti menghanyutkan perahu di air dan mengendalikannya dengan tali dari tepian sungai.

Kata di*portaging* (26) dan di*rescue* (27) juga merupakan verba dalam bahasa Inggris yang mendapat afiks *di-*. Afiks *di-* merupakan afiks yang hanya memiliki satu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fungsi, yaitu membentuk kata kerja pasif (Ramlan Via Hartiningsih, 2005: 34). Kata *portaging* dan *rescue* termasuk verba dalam bahasa Inggris. Kata di*portaging* mengandung arti ‘diangkut’ dan di*rescue* berarti ‘ditolong’. Kedua kata tersebut menyatakan makna melakukan perbuatan pasif.

4.2.1.4.2 Nasalisasi Verba Register Olahraga Arung Jeram

Menurut Kridalaksana (1992: 28), jenis-jenis afiks dapat diklasifikasikan atas prefiks, sufiks, infiks, simulfiks, konfiks, suprafiks, dan kombinasi afiks. Tetapi dalam penggunaannya ragam bahasa terkadang mempunyai kecenderungan menggunakan afiks non-standar yang dipengaruhi sistem bahasa daerah, misal prefiks *Nasal N-*, konfiks *N -in*, dan kombinasi afiks *di -in* dan lain-lain. Dalam register ORAJ juga dijumpai istilah-istilah dengan menggunakan prefiks *Nasal N-* atau Nasalisasi.

Prefiks *Nasal N-* memiliki persamaan fungsi arti dengan prefiks *meN-* dalam bahasa Indonesia. Prefiks *Nasal N-* memiliki alomorf /m/, /n/, /ny/, /ng/, dan /nge/. Perubahan alomorf pada prefiks *Nasal N-* ini tergantung pada huruf awal kata yang dilekati.

Selain itu bentuk nasalisasi tersebut sering disebut simulfiks, yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada dasar. Dalam bahasa Indonesia simulfiks dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk dasar, dan fungsinya ialah membentuk verba atau memverbalkan nomina, ajektiva, atau kelas kata lain (Kridalaksana, 1992: 29). Berikut contoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

simulfiks dalam bahasa Indonesia non-standar: *kopi – ngopi, soto – nyoto, sate – nyate*. Selanjutnya akan diberikan contoh pemakaian bentuk nasalisasi pada bahasa Inggris yang terdapat dalam register ORAJ.

(28) Sampai di belokan jeram, perahu *river guide* kami nge-*flip* dan perahu kami nge-*wrap* di ranting-ranting dan sulit untuk dikeluarkan (IMP, 9 Agustus 2006).

(28) Kalau salah masuk jeramnya, perahu bisa nge-*rol* (CP, 1 Juni 2007).

Bentuk-bentuk seperti nge-*flip*, nge-*wrap*, dan nge-*roll* merupakan kata-kata kerja dalam register ORAJ yang berasal dari kata kerja bahasa Inggris yang diserap sebagai kata kerja bahasa Indonesia setelah menambahkan awalan nasalisasi. Kata nge-*flip*, nge-*wrap*, dan nge-*roll* terbentuk dari prefiks *Nasal N-* yang mempunyai alomorf *nge-* yang kemudian bergabung dengan kata kerja bahasa Inggris.

Bentuk nge-*flip* bermakna suatu keadaan perahu terbalik disaat pengarungan karena terbentur rintangan yang ada di sungai. Bentuk nge-*wrap* berarti suatu keadaan disaat perahu tertahan oleh bebatuan atau dahan pada arus sungai yang deras. Selanjutnya bentuk nge-*roll* bermakna ketika perahu kondisinya berputar-putar akibat terjebak pada *hole* atau *drop*.

4.2.3.3 Numeralia

Numeralia dikenal juga sebagai kata bilangan, kata ini menunjukkan bilangan atau kuantitas (Kridalaksana dalam Laila, 1999: 47). Numeralia dalam register ORAJ

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan untuk menjelaskan ukuran tentang suatu benda. Berikut ini contoh pemekaian numeralia dalam ORAJ.

(30) Jeram-jeram itu membentuk rangkaian sepanjang *satu setengah* kilometer yang terdiri dari *hole*, *stopper*, dan *hystack* (MHT, 22 Agustus 2004: 40).

(31) Pelatihan akan dilakukan di Sungai Kaituna, sebuah sungai berarus deras yang memiliki jeram-jeram dengan *grade dua* hingga *empat*, dan memiliki air terjun setinggi *tujuh* meter yang dinamakan Tutea Falls (KR, 24 April 2007).

Kata *satu setengah* kilometer, *grade dua* hingga *empat*, dan *tujuh* meter merupakan contoh pemakaian numeralia dalam register ORAJ. Numeralia diatas digunakan untuk menunjukkan suatu ukuran tentang jarak, ketinggian, tingkatan sungai, dan jeram. Numeralia jarak tampak pada kata *satu setengah* kilometer, numeralia tentang ketinggian pada kata *tujuh* meter, dan numeralia mengenai tingkat kesulitan jeram tampak pada kata *grade dua* hingga *empat*.

4.2.2 Makna Register Olahraga Arung Jeram

Menurut Chaer (1995: 39), ilmu semantik memiliki beberapa kaidah umum yang salah satunya adalah hubungan antara sebuah kata/leksem dengan rujukannya yang bersifat arbitrer atau dengan kata lain tidak ada hubungan wajib di antara keduanya. Makna register ORAJ adalah maksud pembicaraan; pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman; persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepahaman antara bahasa dan alam di luar bahasa/antara ujaran dan semua hal yang ditunjukannya (Kridalaksana, 1982: 103).

Makna dalam register ORAJ dapat diketahui melaui proses perlambangan suatu konsep untuk mengacu ke suatu referen yang berada di luar bahasa. Ada dua proses tersebut yaitu pengistilahan dan pendefinisian. Berdasarkan jenis maknanya dibedakan menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna referensial. Berdasarkan relasi maknanya register ORAJ dibedakan menjadi homonimi, sinonimi, dan metonimia. Selanjutnya register ORAJ juga dianalisis maknanya berdasarkan medan makna yang didalamnya terdapat makna kolokasi.

4.2.2.1 Proses Perlambangan

Makna dalam register ORAJ dapat diketahui melalui proses perlambangan. Proses perlambangan adalah suatu cara untuk menjelaskan tentang suatu konsep, untuk mengacu ke suatu referen yang berada di luar bahasa. Ada dua proses tersebut yaitu pengistilahan dan pendefinisian.

4.2.2.1.1 Pengistilahan

Pengistilahan adalah suatu proses perlambangan suatu konsep terhadap referennya yang berlangsung menurut suatu prosedur, karena dilakukan untuk mendapatkan “ketepatan” dan “kecermatan” makna untuk suatu bidang kegiatan atau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keilmuan (Chaer via Hartiningsih 2005: 35). Berikut contoh pengistilahan dalam register ORAJ.

(32) Sebagai contoh apabila kita menggunakan *paddle* tunggal teknik mendayungnya menggunakan *'J' strokes* (KNK, 30 September 2002).

(33) Tali pada 'D' *ring* usahakan jangan terlalu panjang pada saat simulasi *rescue* (CP, 1 Juni 2007).

Kata 'J' *strokes* dan 'D' *ring* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang menjadi perlambang dari konsep sebuah kegiatan atau benda. Kata 'J' *strokes* berarti teknik mendayung dengan cara menarik *blade* ke belakang dibarengi dengan penekanan *blade* keluar dengan cepat sehingga membentuk huruf 'J'. Selanjutnya kata 'D' *ring* yaitu cincin besi berbentuk huruf 'D'yang terdapat pada bagian depan, belakang, dan samping perahu.

4.2.2.1.2 Pendefinisian

Pendefinisian adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengungkapkan dengan kata-kata akan suatu benda, konsep, proses, aktifitas, peristiwa, dan sebagainya (Chaer, 1995: 53). Jenis definisi yang digunakan dalam register ORAJ sebagian besar adalah definisi operasional, yaitu definisi yang sifatnya membatasi konsep-konsep yang akan dikemukakan dalam suatu tulisan atau pembicaraan (Chaer, 1995: 56). Di bawah ini contoh pendefinisian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(34) Materi *eskimo roll* atau teknik mengembalikan posisi tubuh pada posisi semula ketika bermain kayak harus benar-benar dikuasai peserta latihan (KNK, 29 Oktober 2004: 10).

(35) Setiap peserta dikjut sebaiknya membawa *webbing*, yaitu tali pipih atau pita dari nilon dengan ukuran dan lebar yang bervariasi (CP, 1 Juni 2007).

(36) *Momentum* adalah gerak lanjutan yang terjadi setelah gerak pendorong dihentikan, jika berlebihan akan menimbulkan tabrakan atau menyulitkan usaha dalam membentuk sudut kemiringan yang benar (KNK, 30 September 2002).

Kata *eskimo roll*, *webbing* dan *momentum* menunjukkan suatu pengertian dari suatu bentuk benda, konsep, proses, aktivitas seperti yang tesebut diatas, bukan yang lainnya. Kata *webbing* yang dimaksudkan yaitu berupa sebuah benda, sedangkan kata *eskimo roll* dan *momentum* yang dimaksudkan adalah suatu proses dan aktivitas sebuah peristiwa.

4.2.2.2 Jenis Makna Register Olahraga Arung Jeram

Register ORAJ memiliki beberapa jenis makna jika dilihat dari beberapa sudut pandang yang digunakan. Pada dasarnya hampir sebagian besar register ORAJ bermakna konseptual, yaitu makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Jadi sebenarnya makna konseptual sama dengan makna referensial dan makna leksikal (Chaer, 1995: 72).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.2.1 Makna Leksikal

Makna leksikal yaitu makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 1995: 60).

Selain itu Kridalaksana (1982: 103), juga menjelaskan bahwa makna leksikal merupakan makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal mempunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Berikut contoh makna leksikal dalam register ORAJ.

(37) “Pokoknya yang menjadi patokan adalah pendayung sebelah kiri depan” (CP, 1 Juni 2007).

(38 Mau tak mau seorang *kayaker* harus berani menembus dan hilang termakan ombak yang dilaluinya (AJ, 2006: 98).

Kata pendayung (37) dan ombak (38) menunjukkan makna leksikal, yaitu mengacu pada referen yang jelas. Kata pendayung berarti menunjukkan ‘orang yang pekerjaannya mendayung’ (KBBI, 1989: 668), sedangkan kata ombak berarti menunjukkan ‘gerakan turun naik air’ (KBBI, 1989: 778). Dari kedua contoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna leksikal suatu kata adalah gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata tersebut.

4.2.2.2.2 Makna Referensial

Selain makna leksikal dalam register ORAJ juga terdapat makna referensial. Makna referensial, yaitu jenis makna berdasarkan adanya referen pada sebuah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kata/leksem (Chaer, 1995: 70). Selain itu Kridalaksana (1982: 103), juga menjelaskan bahwa makna referensial adalah makna yang sangat dekat hubungannya dengan dunia di luar bahasa (objek atau gagasan), dan dapat dijelaskan oleh analisis komponen, juga disebut denotasi; lawan konotasi. Jadi bila suatu kata memiliki referen sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata tersebut, maka kata itu merupakan bermakna referensial. Berikut ini merupakan contoh makna referensial dalam ORAJ.

(39) Untuk keamanan dan kenyamanan dalam pengarungan, usahakan selalu membawa pakaian arung jeram jenis *dry suit* dan *wet suit* (CP, 1 Juni 2007).

(40) Helm untuk arung jeram yang bagus terbuat dari *plastik* bukan dari *fiberglass* (CP, 1 Juni 2007).

Makna referensial pada contoh (39) telihat pada kata *dry suit* dan *wet suit.* Keduanya merupakan sejenis pakaian yang harus dibawa jika kita akan melakukan ORAJ, tetapi kedua benda tersebut jelas berbeda bentuk dan penggunaannya. *Dry suit* merupakan sejenis pakaian yang digunakan setelah melakukan pengarungan dan biasanya berbahan lebih tebal dan hangat. *Wet suit* merupakan pakaian yang digunakan pada saat pengarungan, berbahan tipis sehingga memudahkan dalam melakukan gerakan.

Selanjutnya makna referensial pada contoh (40) terlihat pada kata plastik dan *fiberglass*. Kata plastik dan *fiberglass* merupakan referen dari bahan pembuat helm. Bahan plastik mempunyai sifat kuat, ringan, dan lentur. Berbeda dengan bahan *fiberglass* yang mempunyai sifat kurang kuat dan lentur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.3 Relasi Makna Register Olahraga Arung Jeram

Dalam bahasa Indonesia biasanya akan ditemukan adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Relasi kemaknaan yang muncul dalam register ORAJ berupa homonimi, polisemi, dan metonimia.

4.2.2.3.1 Homonimi

Homonimi adalah ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang bentuk sama dengan ungkapan lain (juga berupa kata, frasa, atau kalimat), tetapi maknanya tidak sama (Verhaar dalam Chaer, 1995: 93). Selain itu menurut Moeliono via Laila (1999: 34), homonimi ialah bentuk istilah yang sama ejaannya atau lafalnya, tetapi yang mengungkapkan makna yang berbeda-beda karena dari asal yang berlainan. Ada dua jenis homonimi, yaitu homofon dan homograf. Homofon ialah bentuk yang sama lafalnya, tetapi berlainan ejaannya misalnya *bank* dengan *bang*; *sanksi* dengan *sangsi*. Selanjutnya homograf ialah bentuk istilah yang sama ejaannya, tetapi mungkin lain lafalnya, misalnya *teras* ‘inti’ dengan *teras* ‘bagian rumah’. Berikut contoh homonimi dalam ORAJ.

(41) “Awas *boom*, merunduk!” (AMP, 6 April 2007).

(42) Jika posisinya *pin*, pasti sulit sekali di*rescue* (AMP, 6 April 2007).

Kata *boom* (41) termasuk dalam bentuk homofon. Kata *boom* hampir sama lafalnya dengan kata *bum* tetapi ejaannya dan artinyapun berbeda. Kata *boom* pada contoh (41) memiliki arti suatu instruksi yang diberikan *skipper* saat melewati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rintangan atau jeram berbahaya, berbeda dengan kata *bum* yang memiliki arti benda berupa kayu palang penghalang/perintang di pelabuhan (KBBI, 1989: 124). Kata *pin* (42) termasuk dalam bentuk homograf. Kata *pin* pada contoh kalimat diatas bermakna suatu keadaan korban tertahan diantara arus dan badan sungai atau rintangan dan sulit untuk dilepaskan. Kata *pin* diatas berbeda artinya dengan kata *pin* yang menunjukkan tentang sebuah benda berbentuk jarum penyemat atau peniti (KBBI, 1989: 684).

4.2.2.3.2 Sinonimi

Sinonimi adalah sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umumnya (Tarigan, 1993:78). Pada dasarnya sinonimi merupakan pergantian kata-kata. Sinonimi adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai kata. Sinonimi tidak hanya menyampaikan gagasan-gagasan umum tetapi membantu untuk membuat perbedaan yang tepat antara kata. Misalnya *absorb* sinonimnya *serap*, *diameter* sinonimnya *garis tengah*, dan *law* sinonimnya *hukum*. Berikut ini contoh polisemi dalam register ORAJ.

(43) Sebuah *inflatable raft* berwarna merah dengan tulisan *Wet n Wild* dan Tirtaseta di lambungnya berhenti pada sebuah *eddies* atau pusaran air (KRM, 16 Mei 2007).

(44) Usahakan menghindar dari *under cut* (gua)jika tidak ingin celaka (CP, 1 Juni 2007).

(45) “Mungkin *waterfall* (air terjun) berada di sekitar sini” (AJ, 2006: 89).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata *eddies* (43) memiliki sinonim *pusaran air*. Eddies merupakan arus putar sebagai respon balik dari meningkatnya energi arus utama. Kata *under cut* (44) bersinonim dengan kata gua. *Under cut* terjadi akibat arus kuat yang menabrak dinding sungai, mengikisnya sehingga terjadi lekukan yang menjorok ke dalam yang bentuknya menyerupai gua. Selanjutnya contoh (45), kata *waterfall* bersinonim dengan kata *air terjun*.

4.2.2.3.3 Metonimia

Metonimia adalah pemakaian nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya, misalnya "Si kacamata" merupakan sebutan untuk seseorang yang berkaca mata (Kridalaksana, 1982: 137-138). Dalam ORAJ terdapat suatu hubungan metonimia berupa hubungan logikal yang terbentuk karena adanya kedekatan antara suatu benda dengan kata lainnya. Ciri-ciri hubungan logikal yaitu (1) terdapat kata-kata yang menonjol atau khas tentang seseorang maupun suatu hal, (2) nama penemu, pembuat, atau penciptanya merujuk pada suatu benda atau hal yang ditemukan. Berikut ini contoh pemakaian metonimia dalam ORAJ.

(46) "Dasar *manusia sungai*, walaupun kondisinya hujan masih saja berani menyeberang" (CP, 1 Juni 2007).

(47) Perahu yang banyak beredar di Indonesia sebagian besar buatan Bogor Indonesia atau *BOOGIE* (CP, 1 Juni 2007).

(48) Di depan kami sudah menanti *Jeram Budhil* dengan rangkaian *drop* yang lumayan tinggi (AJ, 2006: 89).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Istilah *manusia perahu* (46) merupakan sebutan untuk orang yang sudah berpengalaman di bidang ORAJ dan mempunyai *skill* yang bisa diandalkan. Contoh nomor (47) menunjukkan penamaan untuk menyebutkan 'nama pembuat suatu benda'. Kata *Boogie* merupakan sebutan sebuah pabrik pembuat perahu karet yang berada di kota Bogor. Pada contoh (48), *Jeram Budhil* merupakan penamaan untuk tempat meninggalnya seorang pecinta alam bernama Budhil di jeram tersebut.

4.2.2.4 Medan Makna Register Olahraga Arung Jeram

Medan makna (*semantic field*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Chaer, 1995: 110). Dalam register ORAJ terdapat suatu hubungan sintagmatik antara kata-kata leksikalnya dalam satu medan makna yang sering disebut kolokasi. Jadi, kata-kata yang berkolokasi ditemukan bersama atau berada bersama dalam satu tempat atau satu lingkungan (Chaer, 1995: 113). Berikut ini contoh kolokasi yang terdapat pada register ORAJ.

(49) Kombinasi *standing wafe*, *reversal*, *drop*, *bends*, dan *rocks* yang berserakan mewarnai rangkaian jeram sepanjang satu kilometer (AJ, 2006: 83).

(50) Jenis perahu yang *self bailing*, pada bagian *floor*nya terdapat lobang-lobang untuk sirkulasi air (CP, 1 Juni 2007).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata-kata *standing wafe*, *refersal*, *drop*, *bends*, dan *rocks* pada contoh (49) merupakan kata-kata dalam satu kolokasi, satu tempat, satu lingkungan yaitu mengenai bentukan-bentukan dari sungai. Kata-kata seperti *self bailing* dan *floor* (50) juga merupakan kata-kata dalam satu kolokasi, yaitu mengenai bagian-bagian perahu. *Self bailing* adalah kemampuan suatu perahu mensirkulasi air yang masuk ke dalam perahu melalui lubang-lubang yang berada di bawah perahu. Kata *floor* merupakan bagian lantai perahu yang berfungsi untuk pijakan kaki dan penahan daya apung perahu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dewasa ini banyak sekali bidang kehidupan yang telah memunculkan berbagai macam karakteristik variasi bahasa yang digunakan. Variasi bahasa tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai macam bidang tersebut dengan sejumlah kosakata yang dimilikinya. Variasi bahasa yang terkait dengan tujuan tertentu dan digunakan oleh kelompok tertentu atau bidang tertentu disebut register. Register ORAJ merupakan variasi bahasa yang khas dan hanya dimiliki oleh suatu kelompok sosial tertentu yaitu kelompok pecinta alam. Register ORAJ memiliki elemen bentuk dan makna.

Pertama dilihat dari sisi bentuknya, istilah-istilah yang terdapat dalam register ORAJ dianalisis melaui tiga hal, yaitu dari asal kata, bentuk lingual, dan kelas katanya. Dari segi asal katanya register ORAJ dibedakan atas kata-kata asli, kata serapan dan kata asing. Menurut bentuk lingualnya register ORAJ dibedakan menjadi dua, yaitu register bentuk kata dan register bentuk abreviasi. Register bentuk kata dibedakan menjadi dua, yaitu register bentuk tunggal dan register bentuk kompleks. Register bentuk kompleks dapat berupa frasa dan kata majemuk. Register ORAJ juga ada yang berbentuk abreviasi. Register bentuk ini terdiri dari singkatan dan akronim. Dari segi kelas katanya register ORAJ dibedakan menjadi tiga, yaitu nomina, verba, dan numeralia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedua dilihat dari segi maknanya, istilah-istilah yang terdapat dalam register ORAJ dapat dianalisis melalui proses perlambangan yang terdiri dari pengistilahan dan pendefinisian. Berdasarkan jenis maknanya register ORAJ memiliki makna leksikal dan makna referensial. Dilihat dari relasi maknanya register ORAJ dapat berupa homonimi, sinonimi, dan metonimia. Selanjutnya yang terakhir register ORAJ dianalisis berdasarkan medan maknanya yang didalamnya terdapat makna kolokasi.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian yang sudah disebutkan di atas, ada beberapa implikasi yang kiranya dapat dijadikan masukan untuk kemajuan penelitian-penelitian bahasa pada khususnya dan kemajuan bahasa Indonesia pada umumnya. Implikasi dari penelitian ini antara lain.

Pertama, untuk memasuki era globalisasi, bahasa Indonesia dituntut untuk mampu memerankan peranannya sebagai bahasa yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan termasuk didalamnya olahraga. Oleh karena itu bahasa Indonesia hendaknya mau untuk membuka diri untuk menerima/mengadopsi bentuk-bentuk istilah dari bahasa asing. Hasil penelitian ini diharapkan akan lebih memperkaya kosakata dan pemodernan bahasa Indonesia.

Kedua, dalam bidang olahraga hasil penelitian ini diharapkan akan menambah perbendaharaan istilah-istilah baru untuk setiap cabang kegiatannya. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam bidang ORAJ banyak menggunakan istilah asing. Istilah-istilah yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini setelah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disistematisasikan secara lebih mendetail dapat dijadikan sebuah kamus istilah olahraga atau kamus kepecintaalaman.

Ketiga, hasil analisis mengenai bentuk dan makna register ORAJ secara kontekstual mendukung penguasaan bahasa siswa di SMP/SMA khususnya kosakata asing. Selain itu, juga menambah pengetahuan siswa mengenai bidang olahraga yang tergolong baru.

Keempat, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, data dan hasil analisis register ORAJ ini dapat dijadikan alternatif bahan pengajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa siswa.

5.3 Saran

Penelitian tentang register ORAJ ini merupakan penerapan teori dalam studi linguistik khususnya bidang sosiolinguistik. Karena keterbatasan yang dapat dilakukan oleh penulis, maka penganalisisan hanya berdasarkan pada bentuk dan makna register saja.

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi analisisnya lebih mendalam melalui alih kode, campur kode, fungsi sosial, dan klasifikasi pemakaiannya. Dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, penelitian ini dapat diperluas lagi kegunaannya dalam proses pengajaran bahasa dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar A. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Badudu, JS. 1984. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------.1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik*: *Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Echol, Jhon M. dan Hasan Shadily. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hartiningsih, Risma Wahyu. 2005. *Register Kepecintaalaman: Pendakian Gunung, Panjat Tebing, Penelusuran Gua*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

----------. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Laila, Malikatul. 1999. *Karakteristik Pemakaian Register Transportasi Antar Kota di Wilayah Surakarta*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

Mahsun, M.S. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik*: *Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nursanto. 2002. *Penggunaan Bahasa dalam Olahraga Bola Basket*. Skripsi. Yoyakarata: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik*: *Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik.* Bandung: Penerbit Angkasa.

----------. 1989. *Semantik Leksikal*. Flores NTT: Penerbit Nusa Indah.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Yohanes. 2004. *Register Aba-aba Peraturan Militer Dasar*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma.

Ramlan, M. 1985. *Ilmu Bahasa Indonesia*: *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.

----------. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia*: *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Soekirno, Adi M. 2006. *Arung Jeram: Menelusuri Tantangan Membangun Kematangan*. Yogyakarta. Insight Solusi Mandiri.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2001. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suprianto, Hendrikus dkk. 1986. *Penelitian Bentuk Sapaan Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Susilo. 1996. *Register Politik dalam Wacana Bahasa Indonesia: Studi Kasus Pada Harian Kompas Tahun 1994-1995*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Suwito. 1985. *Sosiolingistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henari Offset.

Tarigan, H.G. 1993. *Pengajaran Kosakata.* Bandung: Angkasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wakidi, U. Bait, dkk. 1991. *Fonologi, Morfologi, dan Sintaksi Bahasa Sab*u. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuwono, Tri. 2006. *Istilah dalam Bidang Kepolisian*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

Data Penelitian Lapangan Olahraga Arung Jeram

KODE: SE (Sungai Elo)

Waktu penelitian: 26 Mei 2007

Istilah Peralatan Arung Jeram

1. *boat* : jenis perahu karet berbahan dasar *hypalon*, *polyster* dan PVC (*polyvynil chloride*).
2. *paddle* : dayung; terbuat dari kayu, aluminium, plastik atau dari *fiberglass* dengan panjang sekitar 150-170 cm.
3. *anchor* : tali penambat perahu.
4. *carabiner* : alat yang berbentuk gelang-gelang dari logam alumunium *(alloy)* dengan kunci di salah satu sisinya.
5. *webbing* : tali pipih atau pita dari nilon dengan ukuran lebar bervariasi yang kekuatannya menyamai tali untuk memanjat tebing, hanya tidak mempunyai daya lentur. Kegunaannya sangat banyak, antara lain sebagai *slink*, tangga gantung, *runner*, *harness*, dll.
6. *wet suit* : pakaian basah.
7. *dry suit* : pakaian kering.
8. *dry bag* : kantong kedap air yang terbuat dari bahan plastik dan berguna untuk menyimpan barang-barang penting seperti kamera, logistik, dan pakaian ganti.
9. *helmet* : helm; alat pelindung kepala dari bahaya benturan yang terbuat dari bahan plastik.
10. *survival kit* : perlengkapan untuk bertahan hidup (darurat), biasanya terdiri dari korek api tahan air, pisau lipat, obat-obatan pribadi, dan sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. *pump* : pompa; alat untuk memompa tabung udara pada perahu jika udaranya berkurang atau bocor.
12. *repair kit* : alat reparasi; peralatan reparasi perahu bila terjadi gangguan (bocor/robek) pada perahu, terdiri dari lem, dan bahan penambal, serta cairan pembersihnya.
13. *rope* : tali yang terbuat dari bahan nilon yang kuat.
14. *river map* : peta sungai; berisi informasi tentang skala dan legenda peta.
15. PFD : *personal floating device*; sejenis pelampung yang terbuat dari bahan *polyfoam* dibungkus oleh bahan kedap air dan berwarna terang.
16. *life jacket* : pelampung untuk menahan berat tubuh agar tidak tenggelam.
17. *sleeping bag* : kantong tidur.

Istilah Bagian-bagian Perahu

18. *bow* : bagian depan perahu.
19. *stern* : bagian belakang perahu.
20. *thwart* : bagian tengah perahu ynga berbentuk seperti bantal guling
21. *D-ring* : cincin besi yang terdapat pada bagian depan, belakang, dan samping perahu.
22. *floor* : bagian bawah perahu atu lantai.
23. *tube* : lubang yang berguna untuk memompa perahu.
24. *flip line* : tali yang dipasang pada bagian samping perahu dan menghubungkan D-*ring* yang satu dengan yang lainnya.
25. *self bailing* : kemampuan suatu perahu mensirkulasi air yang masuk ke dalam perahu melalui lubang-lubang yang berada di bawah perahu.
26. *handling grip* : bagian atas dari dayung yang berfungsi untuk pegangan tangan.
27. PVC : *polyvinyl chloride*, adalah suatu bahan untuk membuat perahu karet yang mempunyai sifat kuat, lentur, dan tahan cuaca.
28. *blade* : bagian bawah dari dayung, berbentuk seperti sirip.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Istilah Jenis-jenis Perahu dalam Arung Jeram

29. *inflatable raft* : perahu untuk arus tenang
30. *paddling boat* : perahu ini mempunyai tempat untuk dudukan dayung di sisi kanan dan kirinya.
31. *cataraf* : sejenis kayak dan digunakan pada arus tenang.
32. *open canoe* : perahu ini terbuat dari kayu, aluminium, *kevlar* atau *polyethylene* dan memanfaatkan dayung ber*blade* tunggal.
33. *drift boat* : sejenis perahu karet tetapi ukurannya sedang.
34. *inflatable kayak/canoe* : kayak/ canoe untuk arus tenang.
35. *kayak* : perahu ini mempunyai bahan penyusunnya yang lebih liat, tahan benturan dan mempunyai tingkat manuverabel yang tinggi.
36. *spray skirt* : penutuo tempat duduk pada kano atau kayak, bentuknya seperti rok dan dipasangkan pada pinggang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE: SS (Sungai Serayu)

Waktu penelitian: 2 Juni 2007

Istilah Bentukan-bentukan Sungai

1. *gradien* : perbedaan ketinggian/kemiringan yang teratur antara satu tempat dengan tempat yang lain.
2. *standing wafe* : ombak yang mulus dan tegak.
3. *haystack* : ombak yang berdiri tegak dan puncaknya pecah.
4. *rooster tail* : ombak yang menabrak bebatuan dan membentuk semprotan air yang merata diatasnya.
5. *tongue* : lidah ombak.
6. *stopper* : batu-batu di tengah jeram yang tampak mencuat ke permukaan sungai.
7. *cushion wafe* : ombak yang timbul karena arus menabrak tebing ataupun dinding sungai, tertahan, dan berbalik arah.
8. *eddies* : arus putar sebagai respon balik dari meningkatnya energi arus utama.
9. *eddies line* : garis yang terbentuk antara *eddies* dengan arus utama.
10. *hole* : bentukan sungai yang terjadi karena ada batu besar tertutup volume air deras dan tinggi sehingga dibawahnya timbul arus yang memutar.
11. *hydroulic/riversal* : bentukan sungai yang terjadi akibat patahan bentuk sungai.
12. *weirs* : bentukan sungai yang terjadi akibat bentukan air terjun, bendungan, dan bentukan pengontrol sungai lain buatan manusia.
13. *under cut* : bentukan ini terjadi akibat arus kuat yang menabrak dinding sungai, mengikisnya sehingga terkadi lekukan yang menjorok ke dalam.
14. *strainer* : hambatan lain yang berupa pohon-pohon tumbang dan sampah-sampah yang mengendap di tengah sungai.
15. *rock, boulders* : tonjolan batu di sungai yang tidak beraturan sehingga mengakibatkan *turbulansi* aliran sungai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. *main stream* : arus utama dengan ciri-ciri terdapat lidah air diatasnya.
17. *big hole* : arus putar akibat volume air yang besar dan kuat
18. *flat water* : arus tenang dan datar.
19. *water fall* : air terjun yang terjadi karena tingkat kemiringan sungai hingga 90 derajat.

Istilah Teknik Mendayung

20. *forward stroke* : dayung maju; efek dari dayungan ini adalah perahu akan bergerak ke depan. Teknik dayungan *forward stroke* dilakukan dengan cara tangan yang berada dekat *blade* menarik dayung ke belakang dibarengi tangan yang berada di tungkai dayung bagian atas mendorong.
21. *backward stroke* : dayung mundur; efek dari dayungan ini adalah perahu akan bergerak mundur. Teknik ini digunakan untuk menghambat perahu yang bergerak maju.
22. *draw stroke* : dayung tarik; dayungan dikayuh kearah samping. Efek dayungan ini adalah perahu akan bergeser ke arah samping dalam posisi tetap. Fungsi dayungan ini adalah menggeser perahu kearah kiri atau kanan.
23. *pry stroke* : dayung geser; teknik ini merupakan kebalikan dari *draw stroke*. Fungsinya sama, yaitu menggeser perahu ke samping. Namun teknik ini jarang dipakai, kecuali untuk kondisi tertentu saja, misal saat satu sisi perahu terhimpit tebing sungai.
24. *J-stroke* : cara melakukannya sama dengan *forward stroke*, cuma bedanya ketika menarik *blade* ke belakang dibarengi dengan penekanan *blade* ke luar dengan cepat sehingga membentuk huruf J.
25. *sculling* : biasanya dipakai dalam bermain kayak. Posisi dayung paralel dengan tepi tengah perahu, sehingga posisi badan membentuk sudut 90 derajat dengan badan perahu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

26. *sweep* : caranya dengan mendayung ke arah luar sejauh mungkin, dan arah dayungannya membentuk garis lengkung, dari ujung depan perahu hingga ke belakang.
27. *brace* : caranya dengan meletakkan dayung dengan posisi paralel , dan susun *blade* sesuai dengan arah yang diinginkan dan posisi pegangan dayung berada maksimal sejajar pundak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE : SP (Sungai Progo)

Waktu penelitian : 9 Juni 2007

Istilah Teknik Rescue

1. *self rescue* : kemampuan menolong diri sendiri.
2. *the leader* : seorang senior yang mempunyai kemampuan *leadership*.
3. *the rigger* : orang yang bertanggung jawab pada peralatan dan proses pemasangan *system rescue*.
4. *the gofer* : orang yang bertanggung jawab pada beberapa hal seperti, pendataan, komunikasi, peralatan, SDM, proses *release*, dan mengontak keluarga korban.
5. *rescuer* : penolong; orang operasional yang mempunyai kemampuan teknik *rescue*.
6. *skipper* : orang yang memberikan instruksi pada penumpang untuk melakukan gerakan mendayung selama dalam pengarungan, atau orang yang mengarahkan dan mengatur laju perahu.
7. *reach* : mencoba meraih korban dari bawah / hilir.
8. *trow* : melemparkan pelampung, atau juga melemparkan *trow bag*.
9. *row* : menggunakan perahu untuk menolong korban.
10. *gow and tow* : merescue dengan berenang mendekati / mencapai korban.
11. *flip* : posisi perahu terbalik.
12. *flop* : membalikan perahu pada posisi semula.
13. *roll* : posisi perahu terjebak dijeram dan berputar-putar karena terkena arus yang kuat.
14. *hello* : menggunakan helikopter sebagai alat penunjang.
15. *rafter / kayaker* : sebutan untuk orang yang *hobby* bermain arung jeram atau kayak.
16. *pull up* : teknik naik ke atas perahu.
17. SPS : *safety prosedure standard* atau standar keselamatan yang harus diperhatikan dalam suatu pengarungan (peralatan, perlengkapan, logistik).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18. *river guide* : orang yang bekerja sebagai pemandu dalam pengarungan sungai.
19. dikjut : pendidikan lanjut.
20. diksar : pendidikan dasar
21. latgab : latihan gabungan.
22. korlap : koordinator lapangan.
23. AWWA : *American White Water Afiliation*
24. latsar : latihan dasar.
25. *hand signal* : pemberian aba-aba dengan menggunakan tangan.

Istilah Peralatan River Rescue

26. *whistle* : alat untuk memberi sinyal berupa peluit.
27. *prusik* : sejenis tali karmantel tetapi memiliki diameter yang lebih kecil (5-7 mm)
28. *pulley* : alat yang bentuknya menyerupai katrol, kecil dan ringan tetapi mempunyai kemampuan menahan beban berat. Fungsi utama alat ini untuk mentransfer alat dan digunakan untuk keperluan *rescue*.
29. *knive* : pisau; digunakan untuk keaadan darurat, misalnya untuk merobek perahu jika keadaan terjebak dan berbahaya.
30. HT : *handy talky*; alat untuk berkomunikasi dengan menggunakan gelombang radio.
31. MR : *malion rapide;* jenis carabiner yang digunakan untuk mengaitkan antara *croll* dan *chest harness.*
32. SRT : *single rope teknik* ; teknik turun maupun naik pada sebuah tali.
33. O *ring* : cincin besi berbentuk huruf “O” dan berfungsi untuk mengaitkan dua tali atau carabiner.
34. *ascendeur* : alat yang dipakai untuk meniti tali. Sifat alat ini adalah menjepit tali bila dibebani, tetapi mudah digeser keatas bila tak dibebani. Ada beberapa jenis, seperti *jummar, clog,* dan *petzl* yang terbuat dari logam atau *prusik loop* yang terbuat dari tali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35. *handled ascendeur* : salah satu jenis *ascendeur*, tetapi digunakan dengan cara dipegang, sering disebut *jummar*.
36. *racks* : alat untuk menyangkutkan peralatan pemanjatan seperti *piton, chock, carabiner*, dan peralatan lain.
37. *figure 8*: *descender* yang sering digunakan dalam pemanjatan tebing yang ringan, mudah pemasangannya, tetapi mengakibatkan tali melintir dan tidak efektif untuk turun yang panjang.

Teknik Membaca Sungai

38. *wrap* : suatu situasi disaat perahu menempel atau terjepit pada *strainer* atau hambatan yang ada di sungai dalam waktu yang cukup lama.
39. *scouting* : mengintai; maksudnya adalah melihat kondisi medan yang akan dilalui perahu.
40. *on sight paddling* : pengintaian medan yang akan dilalui dari atas perahu yang sedang melaju. Waktunya sangat pendek, biasanya dilakukan oleh pendayung yang sudah mahir.
41. *portaging* : mengangkat perahu dari pinggiran sungai. *Portaging* biasanya dilakukan bila tingkat kesulitan medan tidak sepadan dengan kemampuan kita atau pada saat pengarungan menjumpai air terjun.
42. *linning* : menghanyutkan perahu di air dan mengendalikannya dengan tali dari tepian sungai.
43. *entrapment* : salah satu kondisi mengancam yang harus dihindari ketika perahu menempel pada batu-batuan dalam waktu yang cukup lama.
44. *ferrying* : suatu teknik menyeberang di arus yang deras dari sisi sungai ke sisi yang lainnya.
45. *grade* : skala atau tingkat kesulitan sungai atau jeram yang intinya menggolongkan dari tingkat I-VI (terendah sampai tersulit).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

46. *momentum* : gerak lanjutan yang terjadi setelah gerak pendorong dihentikan atau gerak pantulan.
47. *first descent* : pengarungan untuk yang pertama kalinya.
48. *river running* : teknik pengarungan dengan cara beriringan mulai dari perahu *leader* hingga perahu *swepper.*

Istilah Teknik Pengarungan

49. teknik *Paddling* : adalah teknik yang membutuhkan kerja sama tim dalam pengarungan. Kendali perahu biasanya dipegang oleh seorang *skipper*, sedangkan *crew* lain biasanya berfungsi untuk mendayung perahu.
50. teknik *Rowing* : teknik yang digunakan jika perahu akan melewati belokan sungai yang arusnya menabrak dinding sungai. Biasanya dipakai oleh *river guide*, yang lebih mengandalkan kemampuan individu dalam membawa perahu.
51. teknik OAR : teknik ini pendayung berada di tengah perahu yang dilengkapi dengan rangka yang untuk tempat duduk dan pegangan dayung. Teknik OAR tidak dianjurkan untuk pendayung yang masih pemula, karena teknik ini merupakan kerja individu yang memerlukan *skill* yang tinggi untuk melakukannya.

Istilah Teknik Berenang

52. *defensive swimming* : adalah berenang mengikui arus dalam posisi terlentang. dengan kaki dalam keadaan rapat dan selalu berada di atas air untuk menghindari *foot entrapment*. *Defensive swimming* dilakukan pada arus yang deras dengan pandangan terarah kehilir. Gunakan tangan sebagai pengatur keseimbangan atau untuk menuju pinggiran sungai dan menghindari berbagai rintangan lainnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

53. *aggressive swimming* : adalah berenang dengan cara melawan arus. Dilakukan pada arus yang relatif tenang dengan posisi menghadap ke hulu. Tujuannya untuk mendekati perahu penolong, menghindari *strainer, sieves, undercut,* dan untuk menyeberang ke sisi tepian sungai yang lain dengan cepat. Aggressive swimming ini hanya efektif dilakukan pada arus sungai yang relatif tenang. Jika diakukan pada arus yang deras tenaga akan terbuang percuma dan akan terseret oleh arus yang deras.

Istilah Perlombaan ORAJ

54. *double touring* : kelas perlombaan arung jeram yang diikuti oleh dua peserta, biasanya untuk kelas kano atau kayak.
55. *single touring* : kelas perlombaan arung jeram yang diikuti oleh seorang peserta, biasanya untuk kelas kano atau kayak.
56. *canoe slalom* : kelas perlombaan ketangkasan untuk kano atau kayak.

Istilah Nama Jeram

57. Jeram Kedung Celeng : penamaan untuk jeram Sungai Elo. Jeram ini berbentuk *drop* yang cukup besar dan biasanya digunakan untuk simulasi *self rescue*.
58. Jeram Litlle Budhil : penamaan untuk jeram di Sungai Progo atas dengan karakteristik *grade* 3, bentukan standing *wafe,stopper, drop, hole*.
59. Jeram Selamat Datang : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3+,bentukan *hole, stopper, drop,* dan *back wash*.
60. Jeram Tonggak : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3, bentukkan *drop* dan *stopper*.
61. Jeram Budhil : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3/4, bentukan *standing wafe, drop,* dan *hole.*
62. Jeram Ancol : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *hole*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

63. Jeram Cawet : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *stopper*.
64. Jeram Gate : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop*.
65. Jeram Anton : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop*, *standing wafe* dan *back wash*.
66. Jeram T : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *standing wafe* dan *eddies* yang kuat.
67. Jeram Black Out : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *pillow*.
68. Jeram *Ass Hole* : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *pillow*.
69. Jeram Beringin : penamaan untuk jeram di Sungai Elo dengan karakteristik *grade* 2, bentukan *drop* dan *hole*.
70. Jeram Plintir : penamaan untuk jeram di Sungai Elo dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *stopper* dan *drop*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

Data Dokumen Tertulis Olahraga Arung Jeram

Kode : KNK

Sumber : Bulletin Kaonak (Edisi 035/29 Oktober 2004)

1. Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih tiga jam dari sekretariat Mapala STTL, seluruh anggota tim sampai di *base camp* Progo malam itu (KNK, 29 Oktober 2004: 3)
2. Tim terbagi menjadi dua, satu perahu IMPALA dan satunya *inflatable kano* yang dibawa oleh Bote (KNK, 29 Oktober 2004: 3).
3. Setelah melakukan ishoma pagi, tim langsung menuju *start* pengarungan dengan mencarter kendaraan (KNK, 29 Oktober 2004: 3).
4. Korban Sulficia Dwi Karyaningsih melakukan pengarungan dengan perahu pertama sebagai *skipper* (KNK, 29 Oktober 2004: 3).
5. Sebagian awak perahu pertama mengamankan perahu serta menyiapkan *trow bag* untuk keperluan *rescue* (KNK, 29 Oktober 2004: 3).
6. Teknik kedua dilakukan, *rescuer* Komeng berenang mendekati korban dengan *belay system* (KNK, 29 Oktober 2004: 9).
7. Selanjutnya dengan menggunakan tangan kiri *rescuer*, terpeganglah *flip line* dari bahan *webbing* yang masih melingkar di tubuh korban (KNK, 29 Oktober 2004: 9).
8. Seketika itu juga *rescuer* segera memasang *karabiner* pada *flip line* korban (KNK, 29 Oktober 2004: 9).
9. Selanjutnya diambil keputusan untuk menggunakan jalur pertolongan yang lain melalui sisi bawah batu tepatnya pada *eddie* batu yang diperkirakan dapat lebih dekat menjangkau korban (KNK, 29 Oktober 2004: 9).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Proses *evakuasi* memakan waktu cukup lama, yaitu sekitar satu jam lebih (KNK, 29 Oktober 2004: 9).
11. Korban selanjutnya di*rescue*_oleh Bote dan Komeng (KNK, 29 Oktober 2004: 9).
12. Pelatihan kali ini sebagai instrukturnya adalah Bapak M. Asyidiq yang merupakan pelatih khusus *canoe slalom* dari PODSI Yogyakarta (KNK, 29 Oktober 2004: 10).
13. Materi *eskimo roll* atau teknik mengembalikan posisi tubuh ke posisi semula ketika bermain kayak harus benar-benar dikuasai peserta latihan (KNK, 29 Oktober 2004: 10).
14. Pelatihan ini dilakukan pada danau yang bekarakter *flat water*, selanjutnya setelah enam bulan peserta baru berlatih di sungai yang berkarakter *white water* (KNK, 29 Oktober 2004: 10).
15. Sebagai contoh apabila kita menggunakan *paddle* tunggal teknik mendayungnya menggunakan *'J' stroke* (KNK, 30 September 2002)
16. Panitia pelaksana kegiatan ini yaitu PODSI Kab. Sleman yang bekerja sama dengan berbagai instansi terkait diantaranya KONI, Pengda PODSI, dan Tim SAR dari POLAIRUD DIY (KNK, 30 September 2002)
17. Peserta kejuaraan dayung daerah ini kebanyakan berasal dari OPA dan *freelance* yang ada di Kab. Sleman (KNK, 30 September 2002)
18. Rencananya kami akan mengikuti dua kategori yaitu *double touring* dan *single racing* yang akan mewakili masing-masing organisasi (KNK, 30 September 2002)
19. *Momentum* adalah gerak lanjutan yang terjadi setelah gerak pendorong dihentikan jika berlebihan akan menimbulkan tabrakan atau menyulitkan usaha dalam membentuk sudut kemiringan yang benar (KNK, 30 September 2002)
20. Dipilihnya Sungai Elo karena *grade* sungai ini tergolong rendah serta cocok untuk kegiatan *fun rafting* (KNK, 30 September 2002)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21. Rencananya pengarungan dilakukan sebanyak dua *trip* karena peserta cukup banyak (KNK, 30 September 2002).
22. Sebentar lagi FAJY akan mengadakan latihan bersama antar OPA se-Jogja (KNK, 30 September 2002).

Kode : MHT

Sumber : Bulletin Mahitala, 22Agustus 2004

1. Pada awal perjalanan kami sudah disambut oleh *stopper-stopper* dan *standing wafe* setinggi tiga meter yang gemar memainkan perahu (MHT, 22 Agustus 2004: 40).
2. Selain itu, seringkali kami harus memotong arus menghindari *strainner* atau hambatan berupa pohon-pohon tumbang dan sampah-sampah yang melintang di sungai (MHT, 22 Agustus 2004: 40).
3. Pada saat *scouting*, pandangan yang kami jumpai sangat mengejutkan (MHT, 22 Agustus 2004: 40).
4. Jeram-jeram itu membentuk rangkaian sepanjang 1,5 kilometer yang terdiri dari *hole*, *stopper*, dan *hystack* (MHT, 22 Agustus 2004: 40).

Kode : AJ

Sumber : Buku Arung Jeram (2006)

1. Tanpa dayungan yang kuat dan kompak mustahil perahu dapat meloloskan diri dari arus *turbulen* (AJ, 2006: 82).
2. Kami memutuskan untuk melakukan *linning* (AJ, 2006: 83).
3. Ketika dilakukan *rescouting*, kami memutuskan untuk menurunkan barang-barang terlebih dahulu karena akan jalur yang akan dilewati akan membuat perahu terisi air (AJ, 2006: 82).
4. Kombinasi *standing wafe*, *reversal*, *drop*, *boulders*, dan *rocks* yang berserakan mewarnai rangkaian jeram sepanjang satu kilometer (AJ, 2006: 83).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Pada saat yang amat singkat itulah secara tidak sadar tangan saya bergerak cepat melakukan *counter*, tetapi bersamaan dengan itu dayung patah menjadi dua (AJ, 2006: 86).
6. Agak tidak beruntung, beberapa baju dan *sleeping bag* basah karena plastik *packing* terkoyak (AJ, 2006: 87).
7. Sesuai rencana awal pengarungan sungai tersebut kami menggunkan metode *raft support kayak* (AJ, 2006: 89).
8. "Mungkin *waterfall* (air terjun) berada di sekitar sini" (AJ, 2006: 89).
9. Sekelebat, Wahyu langsung melemparkan *trow bag* ke arah Agis (AJ, 2006: 82).
10. Kami sepakat untuk merapatkan perahu ke tepi kanan sungai untuk melakukan *scouting* (AJ, 2006: 82).
11. Karena itu, kami memutuskan melakukan *portaging* untuk melewati air terjun setinggi tiga meteran tersebut (AJ, 2006: 91).
12. Pada saat yang sama kami mendapat *flat* panjang di daerah Kumanis (AJ, 2006: 95).
13. Tetapi untungnya keadaan ini dapat diantisipasi dengan baik sehingga tidak membuat *entrapment* (AJ, 2006: 98).
14. Mau tak mau seorang *kayaker* harus berani menembus dan hilang termakan ombak yang dilaluinya (AJ, 2006: 98).
15. Seorang *kayaker* ataupun *rafter* akan banyak kehilangan cairan tubuh dan panas tubuh dalam aktifitasnya mendayung (AJ, 2006: 98).
16. Beberapa kali Agis terlihat akan melakukan teknik *eskimoroll*, namun tak urung dapat dilakukan sebab *spray skirt*-nya sudah terlepas terlebih dahulu (AJ, 2006: 101).
17. Sebuah jeram dengan *grade IV*, dua *hole* besar yang siap menghadang, dan empat *reversal* siap menelan siapapun yang hanyut didalamnya (AJ, 2006: 102).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18. Akibatnya perahu tersedot *big hole* dan beberapa lama terjebak disitu (AJ, 2006: 102).
19. Desa ini kami jadikan *base camp* sebelum turun Sungai Karama (AJ, 2006:113).
20. Sekitar dua jam dari desa Karama kami menemukan jeram yang berupa *drop to drop* (AJ, 2006: 114).
21. Sementara dua kamera manual yang berisikan film negatif dan positif, kami masukkan *dry bag* (AJ, 2006: 125).
22. Jeram-jeram yang lumayan besar kami sambut dengan antusias hingga *floor* yang *unself bailing* sobek terkena batu yang begitu tajam (AJ, 2006: 126).
23. Terpaksa *repair kit* kami keluarkan (AJ, 2006: 126).
24. Saat melintas, perahu karet sempat tertahan sebentar di *pillow* (AJ, 2006: 128).
25. Satu jeram sebelum jembatan jalan raya Purworejo-Magelang, perahu karet sempat *wrap* (AJ, 2006: 130).
26. Di depan kami sudah menanti *jeram budhil* dengan rangkaian *drop* yang lumayan tinggi (AJ, 2006: 89).

Kode : IMP

Sumber : Buletin IMPALA Unibraw, 19 Agustus 2006

1. Akhirnya pergerakan diputuskan untuk ke jalur tengah dengan pertimbangan kalau lewat jalur kiri pasti *portaging* karena banyak *stopper* dan *pillow*, kalo lewat jalur kanan ditakutkan nanti menabrak tebing dan bisa nge-*flip* (IMP, 19 Agustus 2006).
2. Abis dhuhur kami langsung *packing* kemudian pelepasan dengan ditandainya penyerahan pataka oranye dari ibu ketua umum kepada Korlap (IMP, 19 Agustus 2006).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Akhirnya setelah berkali-kali melewati capeknya rapat, kami bisa pergi juga ke Bali untuk pengaplikasian materi ORAD di Sungai Ayung dan Telaga Waja (IMP, 19 Agustus 2006).
4. Karena alasan banyak wisatawan yang datang, kami tidak bisa *river running*-an dengan operator, kami punya rencana *river running* dengan Kapa UI (IMP, 19 Agustus 2006).
5. Akhirnya kami berangkat duluan dan tidak jadi *river runningan* (IMP, 19 Agustus 2006).
6. Perahu jalan lewat jalur tengah, ternyata nge-*wrap* karena perahu kami yang ukurannya medium (IMP, 19 Agustus 2006).
7. Lalu aku *self rescue* dan langsung diangkat mas Udin ke perahu (IMP, 19 Agustus 2006).
8. Air sungai lebih jernih, batu-batu banyak yang bergerak karena dangkal, tak ada *eddies* dan *hole* (IMP, 19 Agustus 2006).
9. Telaga Waja mempunyai banyak cerukan pada *bends* dan *strainer* yang melintasi (IMP, 19 Agustus 2006).
10. Pemandangan selanjutnya adalah tegalan sawah penduduk, di situ banyak *standing wafes* (IMP, 19 Agustus 2006).
11. Sampai di belokan jeram, perahu *river guide* kami nge-*flip* dan perahu kami nge-wrap di ranting dan sulit untuk dikeluarin (IMP, 19 Agustus 2006).
12. Dengan menggunakan *life jacket* dan *helmet*, saya turun dengan *rubber boat* (IMP, 19 Agustus 2006).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kode : KR

Sumber : Koran KR, 10 April 2007

1. Kegiatan tersebut berlangsung Minggu (8/4) saat kelompok arung jeram tersebut melakukan *first descent* (KR, 10 April 2007).
2. ”Walhasil, kami harus melakukan *portaging* (KR, 10 April 2007).
3. Di sepanjang penyempitan itu juga terdapat beberapa *drop* dan bentukan *hole*,” kata Ketua Tirtaseta Toto Triwindarto kepada wartawan, Minggu (8/4) (KR, 10 April 2007).
4. Dari segi medan, Sungai Pengaji tergolong jenis *pool drop river* (KR, 10 April 2007).
5. *Gradien* di sungai Pengaji juga cukup tajam, sehingga arus sungai tersebut sangat kencang (KR, 10 April 2007).

Sumber : Koran KR, 24 April 2007

1. Kenny Mutton adalah atlet kayak arus deras Selandia Baru, peraih medali perunggu dalam Kejuaraan Dunia nomor *freestyle* atau yang lebih populer disebut *rodeo kayak* (KR, 24 April 2007).
2. Pelatihan akan dilakukan di Sungai Kaituna, sebuah sungai berarus deras yang memiliki jeram-jeram dengan *grade* dua hingga lima, dan memiliki air terjun setinggi tujuh meter yang dinamakan Tutea Falls (KR, 24 April 2007).

Kode : KRM

Sumber : Koran KR Minggu, 14 Mei 2007

1. Jaket tebal yang membungkus badan tak sepenuhnya mampu menahan hawa yang menusuk tulang. Tidur meringkuk dalam *sleeping bag* (KRM, 14 Mei 2007).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Sebagai *kayaker*, nama Kenny Mutton menjadi legenda di Selandia Baru karena prestasinya di berbagai lomba kayak nomor *freestyle* atau *rodeo* (KRM, 14 Mei 2007).
3. Di Sungai Kaituna terdapat banyak bentukan *drop* dan *hole*, di samping jeram yang terbentuk oleh struktur batuan (KRM, 14 Mei 2007).
4. Kenny berpesan kepada Toto, untuk mengajarkan *eskimo rolling*, kuncinya dengan membiarkan siswa tenang dan mandiri dalam jeram saat mereka terbalik (KRM, 14 Mei 2007).
5. Rombongan dari KKTS tersebut telah berangkat menuju Selandia Baru bersama rombongan Tirtaseta, Minggu (22/4) malam (KRM, 14 Mei 2007).

Sumber : Koran KR Minggu, 16 Mei 2007

1. Sebuah *inflatable raft* berwarna merah dengan tulisan *Wet n Wild* dan Tirtaseta di lambungnya berhenti pada sebuah *eddy* (KRM, 16 Mei 2007).
2. Perahu yang saya tumpangi ditambah antara lain tiga wisatawan lokal, Ketua Tirtaseta Toto Triwindarto, dan Peter Brown, *river guide* profesional dari *Wet n Wild*, salah satu perusahaan wisata arung jeram terkemuka di Selandia Baru (KRM, 16 Mei 2007).

Kode : EAN

Sumber : EAN Februari 2007

1. Karena kondisi sungai cukup berat, maka tim pengarung harus banyak meluangkan waktu untuk *scouting* dan *mapping* jeram (EAN, Februari 2007)
2. Karena banyaknya bebatuan, tim pengarung harus menguras tenaga untuk bermanuver ria, selain itu terdapat dua jeram kelas V yang memaksa tim harus *portaging* (EAN, Februari 2007)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kode : JN

Sumber : Jurnal Nasional, 22 April 2007

a. Dari beberapa pandangan para peserta, kompetisi arung jeram yang diselenggarakan oleh FAJI cukup sukses (JN, 22 April 2007).
2. Sungai dengan kecuraman 5-10 m/km umumnya beriam dan cukup ideal sebagai medan ORAD (JN, 22 April 2007).

Kode : PLW

Sumber : Bulletin Palawa, 4 November 2007

1. Wilayah jalur rafting Sungai Pekalen dibagi menjadi dua yaitu, Pekalen atas dan Pekalen bawah (PLW, 4 November 2007).

Kode : CP

Sumber : Catatan Petualang, 1 Juni 2007

1. Akhirnya kami me*linning* perahu melewati bebatuan yang cukup terjal (CP, 1 Juni 2007)
2. "Udah, langsung di*portaging* saja perahunya" (CP, 1 Juni 2007).
3. Kalau salah masuk jeramnya, perahu bisa nge-*roll* (CP, 1 Juni 2007).
4. Untuk membelokan perahu lebih cepat gunakan 'C' strokes (CP, 1 Juni 2007).
5. Setiap peserta dikjut sebaiknya membawa *webbing*, yaitu tali pipih atau pita dari nilon dengan ukuran dan lebar yang bervariasi (CP, 1 Juni 2007).
6. Pokoknya yang menjadi patokan adalah pendayung sebelah kiri depan (CP, 1 Juni 2007).
7. Pemateri dikjut arung jeram diundang dari Citra Elo (CP, 1Juni 2007).
8. Untuk lebih nyaman, kita harus membawa pakaian jenis *dry suit* dan *wet suit* agar setelah pengarungan tidak kedinginan (CP, 1 Juni 2007).
9. *Carabiner* untuk *body flip* usahakan menggunakan *carabiner non-srew peanuts* jangan memakai jenis *carabiner screw* (CP, 1 Juni 2007).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. “Dasar *manusia sungai*, walaupun kondisinya hujan masih saja berani menyeberang” (CP, 1 Juni 2007).
11. Perahu yang banyak beredar di Indonesia sebagian besar buatan Bogor Indonesia atau BOOGIE (CP, 1 Juni 2007).
12. “Ji, kamu *scouting* dulu_dari pinggir sungai sebelah kanan” (CP, 1 Juni 2007).
13. *Helm* yang digunakan untuk arung jeram pada bagian permukaannya terdapat lobang untuk sirkulasi air (CP, 1 Juni 2007).
14. Di Sungai Elo bentukan *tongue* akan sering kita temui (CP, 1 Juni 2007).
15. Agar tidak terbawa arus perahu diikatkan pada *anchor* (CP, 1 Juni 2007).
16. *Twarth* pada perahu karet berfungsi untuk menahan antara bagian kanan dan kiri perahu (CP, 1 Juni 2007)
17. Usahakan menghindar dari *under cut* (gua) jika tidak ingin celaka (CP, 1 Juni 2007).
18. Dawung sudah menyiapkan satu *boat* dan tujuh *paddle* untuk pengarungan besok (CP, 1 Juni 2007).
19. Seperti halnya perahu, PFD juga memiliki ukuran yang berbeda-beda (CP,1 Juni 2007).
20. Hari ini materinya yaitu *forward stroke* terlebih dahulu (CP, 1 Juni 2007).

Kode : AMP

Sumber : Amphibia, 6 April 2007

1. “Awas *boom*, merunduk!” (AMP, 6 April 2007).
2. Jika posisinya *pin*, pasti sulit sekali di*rescue* (AMP, 6 April 2007).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3

Daftar Asal Kata Register ORAJ

1. Kata Asli

No.	Kode	Bentuk Asal	Bentuk Dasar	Afiks	Kata Turunan
1.	SS	bentuk		*-kan*	bentukan
2.	SS	hambat		*-an*	hambatan
3.	SS	dayung		*-an*	dayungan
4.	SS	angkut		*me-*	mengangkut
5.	SS	intai		*me-*	mengintai
6.	SP	dayung		*pe-*	pendayung
7.	SP	tolong		*pe-*	penolong
8.	SP	renang		*ber-*	berenang
9.	SP	seberang		*meN-*	menyeberang
10.	SP		hanyutkan	*meN-*	menghanyutkan
11.	SP	dayung		*meN-*	mendayung
12.	SS	sangkut		*ter-*	tersangkut
13.	SS	patah		*-an*	patahan
14.	SS	pusar		*-an*	pusaran
15.	SE	alat		*per -an*	peralatan
16.	SE	pegang		*pe -an*	pegangan
17.	SS	belok		*-an*	belokan
18.	SS		sempitan	*peN -an*	penyempitan
19.	SE	peta		*peN -an*	pemetaan
20.	SS	ceruk		*-an*	cerukan
21.	SP		arungan	*peN-*	pengarungan
22.	SP	sekat		*peN-*	penyekat

- Contoh kata asli diatas berupa kata turunan, contoh lainnya berupa kata tunggal (lihat daftar bentuk tunggal)

2. Kata Serapan

No	Kode	Kata Asing	Kata Serapan
1.	SP	*carabiner*	karabiner
2.	SS	*canoe*	kano

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	SE	*helmet*	helm*
4.	SE	*pump*	pompa*
5.	SE	*cataraf*	kataraf
6.	SS	*hydraulic*	hidraulik
7.	SS	*caunter*	kaunter
8.	SS	*procedure*	prosedur
9.	SS	*standard*	standar
10.	SP	*descendeur*	deskendeur
11.	SE	*polyvynil*	polivinil
12.	AMP	*amphibia*	amfibia

Ket* : terdapat fenomena yang belum diketahui oleh peneliti dari mana asal pembentukan kata serapannya.

3. Kata Asing

No	Kode	Kata Asing	Kata Asing
1.	SS	*scouting*	*scouting* (tetap)
2.	SP	*skipper*	*skipper* (tetap)
3.	SE	*trow bag*	*trow bag* (tetap)
4.	SS	*strainer*	*strainer* (tetap)
5.	SE	*thwart*	*thwart* (tetap)
6.	SS	*hole*	*hole* (tetap)
7.	SS	*eddies*	*eddies* (tetap)
8.	SP	*racks*	*racks* (tetap)
9.	SP	*pulley*	*pulley* (tetap)
10.	SS	*standing wafe*	*standing wafe* (tetap)
11.	SS	*under cut*	*under cut* (tetap)
12.	SS	*hole*	*hole* (tetap)
13.	SP	*wrap*	*wrap* (tetap)
14.	SP	*anchor*	*anchor* (tetap)

- Intensitas pemakaiannya tinggi dan tetap menggunakan kata aslinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

Daftar Bentuk Lingual Register ORAJ

1. Bentuk Tunggal

No.	Kode	Istilah	
		BI	BInd
1.	SE	*boat*	perahu
2.	SE	*paddle*	dayung
3.	SE	*anchor*	jangkar
4.	SE	*helmet*	helm
5.	SE	*pump*	pompa
6.	SE	rope	tali
7.	SE	*thwart*	sekat
8.	SE	*floor*	lantai
9.	SE	*tube*	pipa
10.	SE	*whisle*	peluit
11.	SE	*pulley*	katrol
12.	SE	*racks*	rak
13.	SE	*knive*	pisau
14.	SE	*prusik*	tali

2. Bentuk Kompleks

No.	Kode	Istilah	
		BI	BInd
1.	SE	*wet suit*	pakaian basah
2.	SE	*dry suit*	pakaian kering
3.	SE	*survival kit*	perlengkapan bertahan hidup.
4.	SE	*repair kit*	peralatan reparasi
5.	SE	*self bailing*	mensirkulasi sendiri
6.	SE	*handling grip*	tempat pegangan tangan
7.	SE	*inflatable raft*	perahu yang mudah dilipat
8.	SE	*paddling boat*	perahu berdayung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			ganda
9.	SE	*open canoe*	kano berdayung tunggal
10.	SE	*drift boat*	perahu arus deras
11.	SE	*inflatable kayak*	kayak arus tenang
12.	SS	*standing wafe*	ombak berdiri
13.	SS	*rooster tail*	seprotan ombak
14.	SS	*cushion wafe*	ombak balik
15.	SS	*eddies line*	garis pusaran
16.	SS	*under cut*	gua bawah air
17.	SS	*forward stroke*	dayung maju
18.	SS	*backward stroke*	dayung mundur
19.	SS	*draw stroke*	dayung tarik
20.	SS	*pry stroke*	dayung tolak
21.	SP	*pull up*	naik ke perahu
22.	SP	*river guide*	pemandu sungai
23.	SP	*defensive swimming*	mengikuti arus
24.	SP	*agressive swimming*	melawan arus
25.	SP	*belay system*	mengamankan dengan tali
26.	SP	*canoe slalom*	kano slalom
27.	SS	*flat water*	arus tenang
28.	SP	*double touring*	kayak dua pendayung
29.	SE	*fun rafting*	arung jeram
30.	SE	*slepping bag*	kantong tidur
31.	SS	*water fall*	air terjun
32.	SS	*spray skirt*	rok pinggang
33.	SS	*big hole*	arus putar
34.	SS	*river running*	saling beriringan
35.	SE	*life jacket*	pelampung penyelamat
36.	SS	*eskimo roll*	membalikkan badan
37.	SS	*first descent*	pengarungan pertama
38.	SP	*single racing*	lomba kelas individu
39.	SS	*rubber boat*	perahu karet
40.	SS	*white water*	arus deras

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Register Bentuk Abreviasi

1. Singkatan

No.	Kode	Singkatan	Kependekkan
1.	SS	***PFD***	*Personal Floating Device*
2.	SS	HT	**Handy Talky**
3.	SS	MR	*Malion Rapide*
4.	SS	SRT	*Single Rope Technique*
5.	SS	PVC	*Poly Vinyl Clhoride*
6.	KNK	FAJY	Forum Arung Jeram Yogyakarta
7.	KNK	OPA	Organisasi Pecinta Alam
8.	KRM	KKTS	Komunitas Kayak Tirta Seta
9.	SP	*SPS*	*Safety Prosedure Standard*
10.	SP	**AWWA**	*American White Water Afiliation*

2. Akronim

No.	Kode	Akronim	Kependekkan
1.	JN	FAJI	Federasi Arung Jeram Indonesia
2.	JN	ORAD	Olah Raga Arus Deras
3.	KNK	PORDASI	Persatuan Olah Raga Dayung Seluruh Indonesia
4.	KNK	KONI	Komite Olah Raga Nasional Indonesia
5.	KNK	SAR	**Search And Rescue**
6.	SP	Dikjut	Pendidikan Lanjut
7.	SP	Diksar	Pendidikan Dasar
8.	SP	Latgab	Latihan Gabungan
9.	SP	Latsar	Latihan Dasar
10.	SP	Korlap	Koordinator Lapangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5

Daftar Kelas Kata Register ORAJ

1. Nomina

No.	Kode	Nomina	
		BI	BInd
1	SE	*boat*	perahu
2.	SE	*paddle*	dayung
3.	SE	*anchor*	tali penambat
4.	SE	*carabiner*	cincin kait
5.	SE	*webbing*	tali pipih
6.	SE	*helmet*	helm
7.	SE	*pump*	pompa
8.	SE	*rope*	tali
9.	SE	*river map*	peta sungai
10.	SE	*wet suit*	pakaian
11.	SE	*dry bag*	tas kering
12.	SE	*trow bag*	tas lempar
13.	SE	*survival kit*	perlengkapan bertahan hidup
14.	SE	*repair kit*	peralatan reparasi
15.	SE	*thwart*	bantal penyekat
16.	SE	*D-ring*	cincin besi
17.	SE	*floor*	lantai
18.	SE	*tube*	lubang pompa
19.	SE	*flip line*	tali perahu
20.	SE	*handling grip*	tempat pegangan tangan
21	SE	*kayak*	kayak
22.	SE	*canoe*	kano
23.	SS	*standing wafe*	ombak berdiri
24.	SS	*haystack*	ombak
25.	SS	*stopper*	batu-batuan
26.	SS	*cuchion wafe*	ombak
27.	SS	*eddies*	arus putar
28.	SS	*hole*	arus putar
29.	SS	*hydroulic*	arus putar
30.	SS	*weirs*	bendungan
31.	SS	*under cut*	gua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32.	SS	*strainer*	hambatan
33.	SS	*rocks*	batuan
34.	SP	*leader*	pimpinan
35.	SP	*rigger*	penanggung jawab peralatan
36.	SP	*gofer*	penanggung jawab pendataan
37.	SP	*rescuer*	penolong
38.	SP	*rafter*	pemain arung jeram
39.	SP	*kayaker*	pemain kayak
40.	SP	*river guide*	pemandu
41.	SP	*swimmer*	perenang
42.	SP	*pulleys*	katrol
43.	SP	*racks*	rak
44.	SP	*figure 8*	alat turun tali
45.	SP	*ascendeur*	alat turun tali
46.	SP	*rafting*	arung jeram

2. Verba

2.1 Afiksasi Verba Register ORAJ

No	Kode	Bentuk Dasar	Afiks	Bentuk Turunan
1.	SS	angkut	*meN-*	mengangkut
2.	SS	intai	*meN-*	mengintai
3.	SS	seberang	*meN-*	menyeberang
4.	SS	hanyut	*meN ,-kan*	menghanyutkan
5.	SP	dayung	*meN-*	mendayung
6.	SP	renang	*ber-*	berenang
7.	SP	tolong	*meN-*	menolong
8.	SE	pompa	*meN-*	memompa
9.	SS	*linning*	*me-*	me*linning*
10.	SP	*rescue*	*me-*	me*rescue*
11.	SP	*rescue*	*di-*	di*rescue*
12.	SS	*portaging*	*di-*	di*portaging*
13.	SP	*belay*	*meN-*	mem*belay*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Nasalisasi Verba ORAJ

No	Kode	Bentuk Dasar	Afiks	Bentuk Turunan
1.	SP	*flip*	*nge-*	nge*flip*
2.	SP	*flop*	*nge-*	nge*flop*
3.	SS	*wrap*	*nge-*	nge*wrap*
4.	SP	*roll*	*nge-*	nge*roll*

3. Numeralia

No.	Kode	Angka	Kata Bilangan	Keterangan
1.	MHT	1,5 km	satu setengah kilometer	jarak tempuh
2.	KR	II- IV	dua sampai empat	tingkat kesulitan sungai
3.	KR	7 m	tujuh meter	ketinggian
4.	SE	20-30 m	duapuluh sampai tigapuluh meter	ukuran panjang
5.	KNK	ke-2	kedua	urutan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

Daftar Proses Perlambangan

1. Pengistilahan

No.	Kode	Istilah		Arti
		BI	BInd	
1.	SS	'J' *strokes*	dayung 'J'	teknik mendayung dengan cara menarik *blade* ke belakang dibarengi dengan penekanan *blade* keluar dengan cepat sehingga membentuk huruf 'J'.
2.	SE	'D' ring	cincin 'D'	i berbentuk huruf 'D'yang terdapat pada bagian depan, belakang, dan samping perahu.
3.	SS	'C' *strokes*	dayung 'C'	teknik mendayung dengan cara menarik *blade* ke belakang, selanjutnya dibarengi penekanan *blade* ke dalam dengan cepat sehingga membentuk huruf 'C'. Efek dayungan ini perahu akan berbelok dengan cepat.
4.	SP	'O' ring	Cincin 'O'	cincin besi berbentuk huruf "O" dan berfungsi untuk mengaitkan dua tali atau *carabiner*

2. Pendefinisian

No.	Kode	Istilah		Keterangan
		BI	BInd	
1.	CP	*webbing*	tali pita	tali pipih atau pita dari nilon dengan ukuran lebar bervariasi yang kekuatannya menyamai tali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				untuk memanjat tebing, hanya tidak mempunyai daya lentur. Kegunaannya sangat banyak, antara lain sebagai *slink*, tangga gantung, *runner*, *harness*, dll.
2.	SP	*momentum*	gerak pantulan	gerak lanjutan yang terjadi setelah gerak pendorong atau dayungan dihentikan.
3.	KNK	**eskimo roll**	membalikkan tubuh	teknik bermain kayak ataau kano dengan cara mengembalikan posisi badan kembali ketika terbalik.
4.	SS	**forward stroke**	dayung maju	ngan *forward stoke* dilakukan dengan cara tangan yang berada dekat *blade* menarik dayung ke belakang dibarengi tangan yang berada di tungkai dayung bagian atas mendorong.
5.	SS	**backward stroke**	dayung mundur	yungan ini adalah perahu akan bergerak mundur. Teknik ini digunakan untuk menghambat perahu yang bergerak maju.
6.	SS	**draw stroke**	dayung tarik	ikayuh ke arah samping. Efek dayungan ini adalah perahu akan bergeser ke arah samping dalam posisi tetap. Fungsi dayungan ini adalah menggeser perahu ke arah kiri atau kanan.
7.	SS	**pry stroke**	dayung geser	erupakan kebalikan dari *draw stroke*. Fungsinya sama, yaitu menggeser perahu ke samping. Namun teknik ini jarang dipakai, kecuali untuk kondisi tertentu saja, misal saat satu sisi perahu terhimpit tebing sungai.
8.	SS	**sculling**	dayungan kayak	lam bermain kayak. Posisi dayung paralel dengan tepi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				tengah perahu, sehingga posisi badan membentuk sudut 90 derajat dengan badan perahu.
9.	SS	**sweep**	dayungan skipper	caranya dengan mendayung ke arah luar sejauh mungkin, dan arah dayungannya membentuk garis lengkung, dari ujung depan perahu hingga ke belakang.
10.	SS	**brace**	dayungan *skipper*	engan meletakkan dayung dengan posisi paralel , dan susut *blade* sesuai dengan arah yang diinginkan dan posisi pegangan dayung berada maksimal dengan pundak.
11.	SP	**teknik paddling**	teknik dayungan *skipper*	teknik yang membutuhkan kerja sama tim dalam pengarungan. Kendali perahu biasanya dipegang oleh seorang *skipper*, sedangkan *crew* lain biasanya berfungsi untuk mendayung perahu.
12.	SP	**teknik rowing**	teknik dayungan *skipper*	teknik yang digunakan jika perahu akan melewati belokan sungai yang arus yang menabrak dinding sungai tidak ekstrim. Biasanya dipakai oleh *river guide*, yang lebih mengandalkan kemampuan individu dalam membawa perahu.
13.	SP	**teknik OAR**	teknik dayungan *skipper*	teknik ini pendayung berada di tengah perahu yang dilengkapi dengan rangka yang untuk tempat duduk dan pegangan dayung. Teknik OAR tidak dianjurkan untuk pendayung yang masih pemula, karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				teknik ini merupakan kerja individu yang memerlukan *skill* yang tinggi untuk melakukannya.
14.	SP	**defensive swimming**	mengikuti arus	berenang mengikui arus dalam posisi terlentang, dengan kaki dalam keadaan rapat dan selalu berada diatas air untuk menghindari *foot entrapment. Defensive swimming* dilakukan pada arus yang deras dengan pandangan terarah kehilir. Gunakan tangan sebagai pengatur keseimbangan atau untuk menuju pinggiran sungai dan menghindari berbagai rintangan lainnya.
15.	SP	**aggressive swimming**	melawan arus	berenang dengan cara melawan arus. Dilakukan pada arus yang relatif tenang dengan posisi menghadap ke hulu.Tujuannya untuk mendekati perahu penolong, menghindari *strainer,sieves, undercut,* dan untuk menyeberang ke sisi tepian sungai yang lain dengan cepat. *Aggressive swimming* ini hanya efektif dilakukan pada arus sungai yang relatif tenang. Jika anda lakukan hal ini pada arus yang deras tenaga anda akan terbuang percuma dan anda tetap terseret oleh arus yang deras.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7

Daftar Jenis Makna Register ORAJ

1. Makna Leksikal

No	Kode	Istilah	Referen	Keterangan
1.	SE	pendayung		orang yang mendayung
2.	KNK	pelatih		orang yang tugasnya memberi pelatihan
3.	KNK	pemateri		orang yang memberikan materi
4.	SP	penolong		orang yang memberikan pertolongan
5.	SE	dayung		peralatan arung jeram
6.	SE	perahu		peralatan arung jeram
7.	SE	peta		gambar,lukisan pada kertas
8.	SS	ombak		gerakan air naik turun air
9.	SE	pelampung		peralatan arung jeram

2. Makna Referensial

No	Kode	Istilah	Referen	Keterangan
1.	SE	*dry suit*	tebal, hangat, mudah kering	dipakai setelah pengarungan
2.	SE	*wet suit*	tipis, kuat, ringan, mudah kering	dipakai pada saat pengarungan
3.	SE	dayung plastik	ringan, kuat, lentur	peralatan arung jeram
4.	SE	dayung *fiberglass*	mudah pecah, berat	peralatan arung jeram

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

Daftar Relasi Makna

1.Homonimi

No.	Kode	Istilah		Arti
1.	SP	*boom*		suatu instruksi yang diberikan *skipper* saat melewati rintangan atau jeram berbahaya.
			bum	benda berupa kayu palang penghalang/perintang di pelabuhan.
2.	SS	*pin*		suatu keadaan korban tertahan diantara arus dan badan sungai atau rintangan seperti batu, terkunci dan sulit untuk dilepaskan.
			pin	da souvenir berbentuk bulat yang biasanya ditempel pada tas atau baju.
3.	SS	*drop*		penamaan untuk penurunan aliran sungai yang tiba-tiba antara bagian atas dan bawah dengan aliran yang deras
			drop	mengirimkan barang atau logistik ke suatu tempat yang terpencil.
4.	SS	*pillow*		suatu bentukan dari sungai yang terjadi karena arah arus sungai yang bergerak ke hilir menaiki bebatuan dan melewati di atasnya sehingga membentuk ‘benjolan air’
			pillow	barang berbentuk bantal, untuk tidur.
5.	SS	*tongue*		bentukan sungai yang terjadi karena dua alur arus sungai yang mengarah ke hilir terhambat batu dan membentuk huruf ‘V’ sehingga membentuk lidah air.
			tongue	alat ucap manusia berupa lidah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Sinonimi

No.	Kode	Istilah		Arti
		BI	BInd	
1.	SS	*eddie*	pusaran air	arus putar sebagai respon balik dari meningkatnya energi arus utama.
2.	SS	*under cut*	gua	bentukan ini terjadi akibat arus kuat yang menabrak dinding sungai, mengikisnya sehingga terjadi lekukan yang menjorok ke dalam.
3.	SS	*water fall, weirs*	air terjun	bentukan sungai yang terjadi akibat bentukan air terjun, bendungan dan bentukan pengontrol sungai lain buatan manusia.
4.	SS	*rock, boulders,*	batuan	tonjolan batu di sungai yang tidak beraturan sehingga mengakibatkan turbulansi aliran sungai.
5.	SE	*boat,raft*	perahu	jenis perahu karet berbahan dasar *hypalon, polyster* dan PVC (*polyvynil chloride*).
6.	SP	*river guide, skipper*	pemandu	orang yang memberikan instruksi pada penumpang untuk melakukan gerakan mendayung selama dalam pengarungan atau orang yang mengarahkan dan mengatur laju perahu.
7.	SS	*wrap, entrapment*	menyangkut	suatu situasi disaat perahu menempel atau terjepit pada *strainer* atau hambatan yang ada di sungai dalam waktu yang cukup lama.
8.	SS	*hydroulic, , hole*	arus putar	bentukan sungai yang terjadi karena ada batu besar tertutup volume air deras dan tinggi sehingga dibawahnya timbul arus yang memutar.
9.	SP	*evakuasi, rescue*	menolong	suatu kegiatan melakukan pertolongan terhadap korban.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10.	SE	*life jacket, PFD*	pelampung	merupakan sejenis pelampung yang terbuat dari bahan *polyfoam* dibungkus oleh bahan kedap air dan berwarna terang.

3. Metonimia

No.	Kode	Istilah	Arti
1.	CP	manusia perahu	merupakan sebutan untuk orang yang sudah berpengalaman di bidang olahraga arung jeram dan mempunyai *skill* yang bisa diandalkan.
2.	CP	boogie	merupakan sebutan sebuah pabrik pembuat perahu karet yang berada di kota Bogor.
3.	SP	Jeram Kedung Celeng	penamaan untuk suatu jeram Sungai Elo. Jeram ini berbentuk *drop* yang cukup besar dan biasanya digunakan untuk simulasi *self rescue*.
4.	SP	Jeram *Litlle* Budhil	penamaan untuk jeram di Sungai Progo atas dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *standing wafe,stopper, drop, hole.*
5.	SP	Jeram Selamat Datang	penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3+,bentukan *hole, stopper, drop, dan back wash.*
6.	SP	Jeram Tonggak	penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *stopper*.
7.	SP	Jeram Budhil	penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3+/4, bentukan *standing wafe, drop, dan hole.*
8.	SP	Jeram Ancol	penamaan untuk jeram di sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop dan hole*.
9.	SP	Jeram Cawet	penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop d*an *stopper.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10.	SP	Jeram Gate	penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop.*
11.	SP	Jeram Anton	penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop, standing wafe dan back wash.*
12.	SP	Jeram T	penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *standing wafe* dan *eddies* yang kuat.
13.	SP	Jeram *Black Out*	penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *pillow*.
14.	SP	Jeram *Ass Hole*	penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *pillow*.
15.	SP	Jeram Beringin	penamaan untuk jeram di Sungai Elo dengan karakteristik *grade* 2, bentukan *drop* dan *hole*.
16.	SP	Jeram Plintir	penamaan untuk jeram di Sungai Elo dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *stopper* dan *drop*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9

Daftar Medan Makna Register ORAJ

No	Kode	Istilah	Kolokasi Makna
1.	SE	*boat, padlle, anchor, carabiner, webbing, ewt suit, dry suit, dry bag, trow bag, helm, survival kit, pump, repair kit, rope,river map*	peralatan arung jeram
2.	SE	*bow, stern, thwart, D-ring, floor, tube, flip line, self bailing.*	bagian-bagian perahu
3.	SE	*inflatable raft, paddling boat, cataraf, open canoe, drift boat, inflatable kayak, kayak, canoe*	jenis-jenis perahu
4.	SS	*standing wafe, haystack, rooster tail, tongue, stopper, cuhion wafe, eddies, hole, hydroulic, weirs, under cut, strainer, rocks*	bentukan-bentukan sungai
5.	SS	*forward stroke, backward stroke, draw stroke, pry stroke, J-stoke, sculling, sweep, brace*	teknik mendayung
6.	SP	*self rescue, leader, rigger, gofer, rescuer, reach, trow, row, go and tow, hello, pull up*	teknik *rescue*
7.	SP	*scouting, on sight paddling, portaging, linning, entrapmen ferrying, grade.*	teknik membaca sungai
8.	SP	*teknik paddling, teknik rowing, teknik OAR*	teknik pengarungan
9.	SP	*wishle, prusik, pulleys, knive, HT, O ring, ascendeur, handled ascendeur, figure 8, MR*	peralatan *rescue*
10.	SP	*double touring, single touring, canoe slalom*	istilah lomba ORAJ

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 10

Data Register Olahraga Arung Jeram

1. *aggressive swimming* : berenang dengan cara melawan arus. Dilakukan pada arus yang relatif tenang dengan posisi menghadap ke hulu. Tujuannya untuk mendekati perahu penolong, menghindari *strainer, sieves, undercut,* dan untuk menyeberang ke sisi tepian sungai yang lain dengan cepat. *Aggressive swimming* ini hanya efektif dilakukan pada arus sungai yang relatif tenang. Jika dilakukan pada arus yang deras tenaga akan terbuang percuma dan akan terseret oleh arus yang deras.
2. *anchor* : tali penambat perahu.
3. *ascendeur* : alat yang dipakai untuk meniti tali. Sifat alat ini adalah menjepit tali bila dibebani, tetapi mudah digeser ke atas bila tak dibebani. Ada beberapa jenis, seperti *jummar, clog,* dan *petzl* yang terbuat dari logam atau *prusik loop* yang terbuat dari tali.
4. AWWA : *American White Water Afiliation*
5. *backward stroke* : dayung mundur; efek dari dayungan ini adalah perahu akan bergerak mundur. Teknik ini digunakan untuk menghambat perahu yang bergerak maju.
6. *big hole* : arus putar akibat volume air yang besar dan kuat.
7. *blade* : bagian bawah dari dayung, berbentuk seperti sirip.
8. *boat* : jenis perahu karet berbahan dasar *hypalon, polyster* dan PVC (*polyvynil chloride*).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	*bow*	:	bagian depan perahu.
10.	*brace*	:	cara mendayung dengan meletakkan dayung pada posisi paralel , sudut *blade* sesuai dengan arah yang diinginkan, dan posisi pegangan dayung berada maksimal sejajar pundak.
11.	*canoe slalom*	:	kelas perlombaan ketangkasan untuk kano atau kayak.
12.	*carabiner*	:	alat berbentuk gelang-gelang dari logam alumunium *(alloy)* dengan kunci di salah satu sisinya.
13.	*cataraf*	:	sejenis kayak dan digunakan pada arus tenang.
14.	*cushion wafe*	:	ombak yang timbul karena arus menabrak tebing ataupun dinding sungai, tertahan, dan berbalik arah.
15.	*defensive swimming*	:	berenang dengan mengikuti arus, posisi terlentang, dan kaki dalam keadaan rapat dan selalu berada di atas air untuk menghindari *foot entrapment*. *Defensive swimming* dilakukan pada arus yang deras dengan pandangan terarah kehilir. Gunakan tangan sebagai pengatur keseimbangan atau untuk menuju pinggiran sungai dan menghindari berbagai rintangan lainnya.
16.	dikjut	:	pendidikan lanjut.
17.	diksar	:	pendidikan dasar.
18.	*double touring*	:	kelas untuk perlombaan arung jeram yang diikuti oleh dua peserta, biasanya untuk kelas kano atau kayak.
19.	*draw stroke*	:	dayung tarik; dayungan ke arah samping. Efek dayungan ini adalah perahu akan bergeser ke arah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

samping dalam posisi tetap. Fungsi dayungan ini adalah menggeser perahu ke arah kiri atau kanan.

20. *drift boat* : sejenis perahu karet tetapi ukuran sedang..
21. D-*ring* : cincin besi yang terdapat pada bagian depan, belakang, dan samping perahu.
22. *dry bag* : kantong kedap air yang terbuat dari bahan plastik dan berguna untuk menyimpan barang-barang penting seperti kamera, logistik, dan pakaian ganti.
23. *dry suit* : pakaian kering.
24. *eddies* : arus putar atau pusaran sebagai respon balik dari meningkatnya energi arus utama.
25. *eddies line* : garis yang terbentuk antara *eddies* dengan arus utama.
26. *entrapment* : salah satu kondisi mengancam yang harus dihindari ketika perahu menempel pada batu-batuan dalam waktu yang cukup lama.
27. *ferrying* : teknik menyeberang di arus yang deras dari sisi sungai ke sisi yang lainnya.
28. *figure 8* : *descender* yang sering digunakan dalam pemanjatan tebing yang ringan, mudah pemasangan, tetapi mengakibatkan tali melintir dan tidak efektif untuk turun yang panjang.
29. *first descent* : pengarungan untuk yang pertama kalinya.
30. *flat water* : arus tenang dan datar.
31. *flip* : posisi perahu terbalik.
32. *flip line* : tali yang dipasang pada bagian samping perahu dan menghubungkan D-*ring* yang satu dengan yang lainnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

33. *floor* : bagian bawah perahu atau lantai.
34. *flop* : membalikkan perahu pada posisi semula.
35. *forward stroke* : dayung maju; efek dari dayungan ini adalah perahu akan bergerak ke depan. Teknik dayungan *forward stoke* dilakukan dengan cara tangan yang berada dekat *blade* menarik dayung ke belakang diikuti tangan yang berada di tungkai dayung bagian atas mendorong.
36. *gow and tow* : menolong dengan berenang mendekati/mencapai korban.
37. *grade* : tingkat kesulitan sungai atau jeram yang digolongkan dari tingkat I-VI (terendah sampai tersulit).
38. *gradien* : perbedaan ketinggian/kemiringan yang teratur antara satu tempat dengan tempat yang lain.
39. *hand signal* : pemberian aba-aba dengan menggunakan tangan.
40. *handled ascenders* : salah satu jenis *ascenders*, tetapi digunakan dengan cara dipegang, sering disebut *jummar*.
41. *handling grip* : bagian atas dari dayung yang berfungsi untuk pegangan tangan.
42. *haystack* : ombak yang berdiri tegak dan puncaknya pecah.
43. *hello* : menggunakan helikopter sebagai alat penunjang.
44. *helmet* : helm; alat pelindung kepala dari bahaya benturan yang terbuat dari bahan plastik.
45. *hole* : bentukan sungai yang terjadi karena ada batu besar tertutup volume air deras dan tinggi sehingga dibawahnya timbul arus yang memutar.
46. HT : *handy talky*; alat untuk berkomunikasi dengan menggunakan gelombang radio.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

47. *hydroulic / riversal* : bentukan sungai yang terjadi akibat patahan bentuk sungai.
48. *inflatable kayak/canoe*: kayak/ kano untuk arus tenang.
49. *inflatable raft* : perahu karet yang mudah dilipat dan dibawa.
50. jeram Ancol : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *hole*.
51. jeram Anton : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop, standing wafe* dan *back wash*.
52. jeram *Ass Hole* : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *pillow*.
53. jeram Beringin : penamaan untuk jeram di Sungai Elo dengan karakteristik *grade* 2, bentukan *drop* dan *hole*.
54. jeram *Black Out* : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *pillow*.
55. jeram Budhil : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3/4, bentukan *standing wafe, drop,* dan *hole.*
56. jeram Cawet : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *stopper*.
57. jeram Gate : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop*.
58. jeram Kedung Celeng : penamaan untuk suatu jeram Sungai Elo. Jeram ini berbentuk *drop* yang cukup besar dan biasanya digunakan untuk simulasi *self rescue.*
59. jeram *Litlle* Budhil : penamaan untuk jeram di Sungai progo atas dengan karakteristuik *grade* 3, bentukan standing wafe, *stopper, drop, hole.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

60. jeram Plintir : penamaan untuk jeram di Sungai Elo dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *stopper* dan *drop*.
61. jeram Selamat Datang : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3+, bentukan *hole*, *stopper*, *drop*, dan *back wash*.
62. jeram T : penamaan untuk jeram di Sungai Serayu dengan karakteristik *grad*e 3, bentukan *standing wafe* dan *eddies* yang kuat.
63. jeram Tonggak : penamaan untuk jeram di Sungai Progo bawah dengan karakteristik *grade* 3, bentukan *drop* dan *stopper*.
64. J-*stroke* : cara melakukannya sama dengan *forward stroke*, cuma bedanya ketika menarik *blade* ke belakang dibarengi dengan penekanan *blade* ke luar dengan cepat sehingga membentuk huruf J.
65. kayak atau kano liar : perahu ini mempunyai bahan penyusunnya yang lebih liat, tahan benturan dan mempunyai tingkat *manuverabel* yang tinggi.
66. *knives* : pisau; digunakan untuk keadaan darurat, misalnya untuk merobek perahu jika keadaan terjebak dan berbahaya.
67. korlap : koordinator lapangan.
68. latgab : latihan gabungan.
69. latsar : latihan dasar.
70. *life jacket* : pelampung; berfungsi untuk menahan berat tubuh agar tidak tenggelam.
71. *linning* : menghanyutkan perahu dan mengendalikannya dengan tali dari tepian sungai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

72. *main stream* : arus utama dengan ciri-ciri terdapat lidah air diatasnya.
73. *momentum* : gerak lanjutan yang terjadi setelah gerak pendorong dihentikan atau gerak pantulan.
74. MR : *malion rapide;* jenis karabiner yang digunakan untuk mengaitkan antara *croll* dan *chest harness.*
75. O *ring* : cincin besi berbentuk huruf "O" dan berfungsi untuk mengaitkan dua tali atau *carabiner*.
76. *on sight paddling* : pengintaian medan yang akan dilalui dari atas perahu yang sedang melaju. Waktunya sangat pendek, biasanya dilakukan oleh pendayung yang sudah mahir.
77. *open canoe* : jenis perahu yang terbuat dari kayu, aluminium, *Kevlar*, atau *polyethylene* dan memanfaatkan dayung ber*blade* tunggal.
78. *paddle* : dayung; terbuat dari kayu, aluminium, plastik atau dari *fiberglass* dengan panjang sekitar 150-170 cm.
79. *paddling boat* : perahu ini mempunyai tempat untuk dudukan dayung di sisi kanan dan kirinya.
80. PFD : *personal floating device*; sejenis pelampung yang terbuat dari bahan *polyfoam* dibungkus oleh bahan kedap air dan berwarna terang.
81. *portaging* : mengangkat perahu dari pinggiran sungai. *Portaging* biasanya dilakukan bila tingkat kesulitan medan tidak sepadan dengan kemampuan kita atau pada saat pengarungan menjumpai air terjun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

82. *prusik* : sejenis tali *karmantel* tetapi memiliki diameter yang lebih kecil (5-7 mm)

83. *pry stroke* : dayung geser; teknik ini merupakan kebalikan dari *draw stoke*. Fungsinya sama, yaitu menggeser perahu ke samping. Namun teknik ini jarang dipakai, kecuali untuk kondisi tertentu saja, misal saat satu sisi perahu terhimpit tebing sungai.

84. *pull up* : teknik naik ke atas perahu.

85. *pulley* : alat yang bentuknya menyerupai katrol, kecil dan ringan tetapi mempunyai kemampuan menahan beban berat. Fungsi utama alat ini untuk mentransfer alat dan digunakan untuk keperluan *rescue*.

86. *pump* : pompa; alat untuk memompa tabung udara pada perahu jika udaranya berkurang atau bocor.

87. PVC : *polyvinyl chloride*; bahan untuk membuat perahu karet yang mempunyai sifat kuat, lentur, dan tahan cuaca.

88. racks : alat untuk menyangkutkan peralatan pemanjatan seperti *piton*, *chock*, *carabiner*, dan peralatan lain.

89. *rafter/kayaker* : sebutan untuk orang yang *hobby*-nya bermain kayak atau arung jeram.

90. *reach* : mencoba meraih korban dari bawah/hilir.

91. *repair kit* : alat reparasi; peralatan reparasi perahu bila terjadi gangguan (bocor/robek) pada perahu, terdiri dari lem, dan bahan penambal, serta cairan pembersihnya.

92. *rescuer* : penolong; orang operasional yang mempunyai kemampuan teknik *rescue*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

93. *river guide* : pemandu dalam pengarungan sungai.
94. *river map* : peta sungai; berisi informasi tentang skala dan legenda peta.
95. *river running* : teknik pengarungan dengan cara beriringan mulai dari perahu *leader* hingga perahu *swepper*.
96. *rock, boulders* : tonjolan batu di sungai yang tidak beraturan sehingga mengakibatkan *turbulansi* aliran sungai.
97. *roll* : posisi perahu terjebak di jeram dan berputar-putar karena terkena arus yang kuat.
98. *rooster tail* : ombak yang menabrak bebatuan dan membentuk semprotan air yang merata diatasnya.
99. *rope* : tali yang terbuat dari bahan nilon yang kuat.
100. *row* : menggunakan perahu untuk menolong korban.
101. *scouting* : mengintai; aksudnya adalah melihat kondisi medan yang akan dilalui perahu.
102. *sculling* : biasanya dipakai dalam bermain kayak. Posisi dayung paralel dengan tepi tengah perahu, sehingga posisi badan membentuk sudut 90 derajat dengan badan perahu.
103. *self bailing* : kemampuan suatu perahu mensirkulasi air yang masuk ke dalam perahu melalui lubang-lubang yang berada di bawah perahu.
104. *self rescue* : menolong diri sendiri.
105. *single touring* : kelas untuk perlombaan arung jeram yang diikuti oleh seorang peserta, biasanya untuk kelas kano atau kayak.
106. *skipper* : orang yang memberikan instruksi pada penumpang untuk melakukan gerakan mendayung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selama dalam pengarungan atau orang yang mengarahkan dan mengatur laju perahu.

107. *sleeping bag* : kantong tidur.

108. *spray skirt* : penutup tempat duduk pada kano atau kayak, bentuknya seperti rok dan dipasangkan pada pinggang.

109. SPS : *safety prosedure standard* atau standar keselamatan yang harus diperhatikan dalam suatu pengarungan (peralatan, perlengkapan, logistik).

110. SRT : *single rope teknik*; teknik turun maupun naik pada sebuah tali.

111. *standing wafe* : ombak yang mulus dan tegak.

112. *stern* : bagian belakang perahu.

113. *stopper* : batu-batu di tengah jeram yang tampak mencuat ke permukaan sungai.

114. *strainer* : hambatan lain yang berupa pohon-pohon tumbang dan sampah-sampah yang mengendap di tengah sungai.

115. *survival kit* : perlengkapan untuk bertahan hidup (darurat), biasanya terdiri dari korek api tahan air, pisau lipat, obat-obatan pribadi, dan sebagainya.

116. *sweep* : mendayung ke arah luar sejauh mungkin, dan arah dayungannya membentuk garis lengkung, dari ujung depan perahu hingga ke belakang.

117. teknik OAR : teknik ini pendayung berada di tengah perahu yang dilengkapi dengan rangka yang untuk tempat duduk dan pegangan dayung. Teknik OAR tidak dianjurkan untuk pendayung yang masih pemula, karena teknik ini merupakan kerja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

individu yang memerlukan *skill* yang tinggi untuk melakukannya.

118. *teknik paddling* : teknik pengarungan yang membutuhkan kerja sama tim. Kendali perahu biasanya dipegang oleh seorang *skipper*, sedangkan *crew* lain biasanya berfungsi untuk mendayung perahu.
119. *teknik rowing* : teknik yang digunakan jika perahu akan melewati belokan sungai yang arusnya menabrak dinding sungai. Biasanya dipakai oleh *river guide*, yang lebih mengandalkan kemampuan individu dalam membawa perahu.
120. *the gofer* : orang yang bertanggung jawab pada beberapa hal seperti, pendataan, komunikasi, peralatan, SDM, proses *release*, dan mengontak keluarga korban.
121. *the leader* : seorang senior yang mempunyai kemampuan *leadership*.
122. *the rigger* : orang yang bertanggung jawab pada peralatan dan proses pemasangan *system rescue*.
123. *thwart* : bagian tengah perahu yang berbentuk seperti bantal guling.
124. tongue : lidah ombak.
125. *trow* : melemparkan pelampung, atau melemparkan *trow bag*.
126. *trow bag* : tas kecil yang didalamnya terdapat tali sepanjang 20-30 meter.
127. *tube* : lubang yang berguna untuk memompa perahu.
128. *under cut* : bentukan ini terjadi akibat arus kuat yang menabrak dinding sungai, mengikisnya sehingga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkadi lekukan yang menjorok ke dalam seperti gua.

129. *water fall* : air terjun yang terjadi karena tingkat kemiringan sungai hingga 90 derajat.

130. *webbing* : tali pipih atau pita dari nilon dengan ukuran lebar bervariasi yang kekuatannya menyamai tali untuk memanjat tebing, hanya tidak mempunyai daya lentur. Kegunaannya sangat banyak, antara lain sebagai *slink*, tangga gantung, *runner*, *harness*, dll.

131. *weirs* : bentukan sungai yang terjadi akibat air terjun, bendungan, dan bentukan pengontrol sungai lain buatan manusia.

132. *wet suit* : pakaian basah.

133. *whistle* : alat untuk memberi sinyal berupa peluit.

134. *wrap* : situasi disaat perahu menempel atau terjepit pada *strainer* atau hambatan yang ada di sungai dalam waktu yang cukup lama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI

P. Doni Riatmanto lahir pada tanggal 29 April 1979 di Purbalingga. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri Galuh II, Purbalingga, lulus tahun 1992. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri I Purbalingga, lulus tahun 1995. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri II Purbalingga, lulus tahun 1998. Setahun selanjutnya melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Bentuk dan Makna Register Olahraga Arung Jeram.* Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI